

**ANALISIS PENGEMBANGAN FASILITAS POKOK DAN FUNGSIONAL DI
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TAMPERAN, KECAMATAN
PACITAN, KABUPATEN PACITAN, JAWA TIMUR**

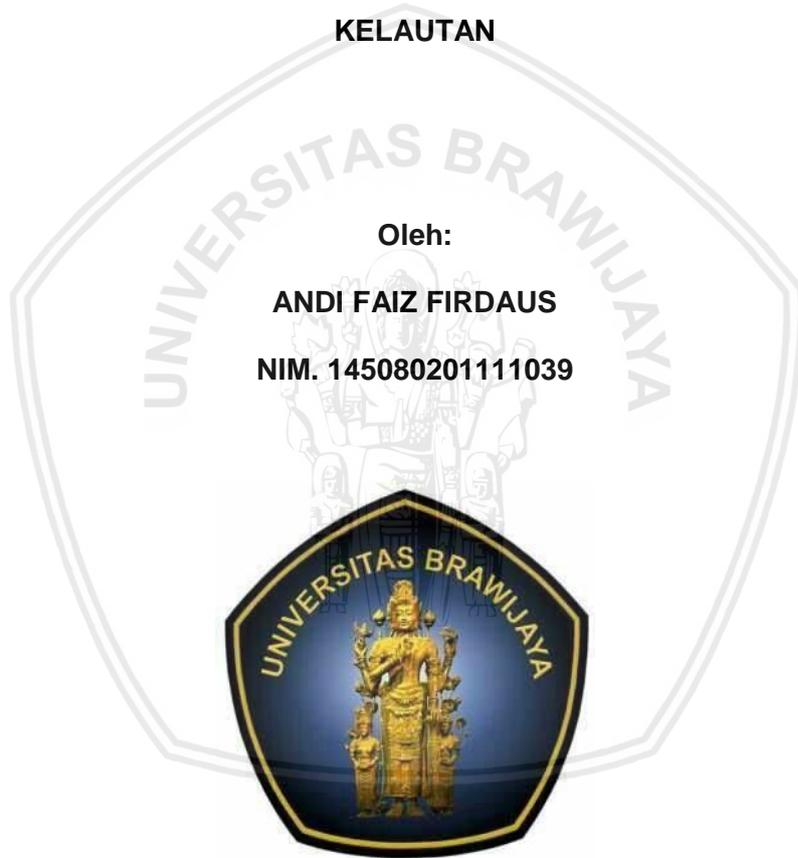
LAPORAN SKRIPSI

**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN ILMU
KELAUTAN**

Oleh:

ANDI FAIZ FIRDAUS

NIM. 145080201111039



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2019

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN SKRIPSI

ANALISIS PENGEMBANGAN FASILITAS POKOK DAN FUNGSIONAL DI
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TAMPERAN, KECAMATAN
PACITAN, KABUPATEN PACITAN, JAWA TIMUR

Oleh:

ANDI FAIZ FIRDAUS
NIM. 145080201111039

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 24 September 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Pembimbing 1

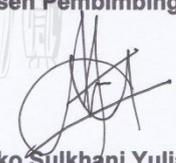
Menyetujui,

Dosen Pembimbing 2


(Dr. Ali Muntaha, Api., Spi, MT)

NIP. 19600408 198603 1 003

Tanggal : 24 OCT 2019


(Eko Sulkhani Yulianto, S.Pi, Msi)

NIP. 20160787 0706 1 001

Tanggal : 24 OCT 2019

Mengetahui,

Pia. Ketua Jurusan PSPK




(Dr. Eng. Abu Bakar Sambah, S.Pi, MT)

NIP. 19780717200 502 1 004

Tanggal : 24 OCT 2019



IDENTITAS TIM PENGUJI

Judul :ANALISIS PENGEMBANGAN FASILITAS POKOK DAN FUNGSIONAL DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TAMPERAN, KECAMATAN PACITAN, KABUPATEN PACITAN, JAWA TIMUR

Nama Mahasiswa : ANDI FAIZ FIRDAUS

NIM : 145080201111039

Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan

PENGUJI PEMBIMBING

Pembimbing 1 : DR. ALI MUNTAHA, API., SPI, MT

Pembimbing 2 : EKO SULKHANI YULIANTO, SPI, MSI

PENGUJI BUKAN PEMBIMBING

Dosen Penguji 1 : IR. AGUS TUMULYADI, MP

Dosen Penguji 2 : DR. TRI DJOKO LELONO, M.SI

Tanggal Ujian : 24 September 2019



UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan lancar berjudul “Analisis Pengembangan Fasilitas Pokok dan Fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur”. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Dr.Ir. Happy Nusyam, MS
2. Bapak Dr. Eng. Abu Bakar Sambah S.Pi, MT selaku Plh Ketua Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
3. Bapak Dr. Ali Muntaha, Api., S.pi, MT dan Eko Sulkhani Yulianto, S.Pi, Msi selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dalam proses pelaksanaan skripsi ini.
4. Seluruh pegawai UPT Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Tamperan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
5. Keluarga tercinta ayah M. Jaedun Mustofa, Ibu Siti Marfuah, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan sampai akhir hayat
6. Kakak tersayang Rofiqotul Iflakah dan adik Arif Khisbul Waton yang selalu mendukung dan menghibur.
7. Partner terdekat yang selalu memberikan nasehat dan semangat, Yayan, Fridin, Insyira, Dirga, Haekal, Surya, Tegar, Zuhril, Agung, serta rekan rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu
8. Rekan-rekan tim bimbingan skripsi Pak Ali yang saling membantu dan bekerjasama dalam proses bimbingan
9. Rekan-rekan tim bimbingan skripsi Pak Eko yang saling membantu dan bekerjasama

10. PSP angkatan 2014 yang selalu berjuang bersama pada masa perkuliahan
11. Semua dosen pengajar dan administrasi Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya yang telah membantu dan memberikan pelayanan dengan baik
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi skripsi ini.



RINGKASAN

Andi Faiz Firdaus, ANALISIS PENGEMBANGAN FASILITAS POKOK DAN FUNGSIONAL DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TAMPERAN, KECAMATAN PACITAN, KABUPATEN PACITAN, JAWA TIMUR(dibawah bimbingan Dr. Ali Muntaha, Api., Spi, MT sebagai dosen pembimbing 1 dan Eko Sulkhani Yulianto, S.Pi, Msi sebagai dosen pembimbing 2)

Pelabuhan perikanan pantai (PPP) Tamperan merupakan salah satu pelabuhan perikanan di Indonesia yang aktif dalam kegiatan perikanan. PPP Tamperan merupakan pemasok pemasok ikan laut di wilayah Jawa Timur. Pelabuhan perikanan Pantai (PPP) Tamperan menjadi sarana dan prasarana perikanan yang penting di kota pacitan. kegiatan perikanan tangkap di kota pacitan terpusat di PPP Tamperan.

Peran fasilitas pelabuhan sangat penting dalam menunjang seluruh kegiatan di pelabuhan. Pemanfaatan fasilitas PPP Tamperan Pacitan penting untuk menunjang aktifitas perikanan di pelabuhan. Fasilitas yang ada di pelabuhan Tamperan Pacitan terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Ilmu pengetahuan mengenai pelabuhan dan fasilitas sangat diperlukan untuk mengetahui pentingnya peran pelabuhan serta fasilitas di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan peran dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional serta fasilitas penunjang yang terdapat di PPP Tamperan Pacitan, mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas di PPP Tamperan oleh nelayan dan masyarakat yang melakukan kegiatan di PPP Tamperan , serta mengetahui strategi pengembangan yang akan dilakukan dalam mengembangkan fasilitas yang ada di PPP Tamperan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survey karena dalam penelitian melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor yang mendukung penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 analisis yaitu analisis tingkat pemanfaatan fasilitas dan analisis SWOT (strength, weakness, threat, dan opportunity). Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas digunakan untuk mengetahui presentase dari pendayagunaan fasilitas dengan membandingkan penggunaan fasilitas dengan kapasitas fasilitas itu sendiri. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui rencana pengembangan yang akan dilakukan bagi fasilitas yang terdapat di PPP Tamperan. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dimana penelitian sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu dengan tujuan agar sampling dapat memiliki karakteristik yang dikehendaki peneliti.

KATA PENGANTAR

Pujisyukur atas kehadiran Allah S.W.T, atas limpahan berkah, karunia serta ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi dengan judul: "Analisis Pengembangan Fasilitas Pokok dan Fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur". Dalam penulisan ini, membahas tentang kondisi pelabuhan sedang dalam memerlukan pengembangan atau tidak dalam memberikan pelayanan kepada nelayan dan mengetahui strategi untuk pengembangan fasilitas pelabuhan agar seluruh fasilitas dapat berjalan dan memberikan pelayanan dengan semestinya kepada nelayan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang mendasar. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang dapat membangun untuk penyempurnaan laporan selanjutnya. Demikian penulis sampaikan terimakasih.

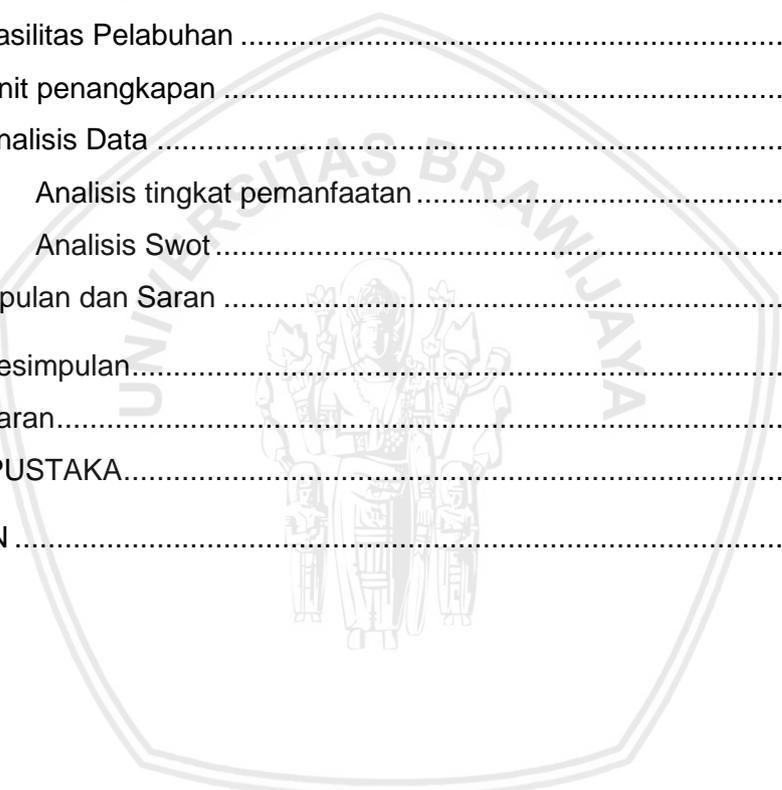
Malang, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

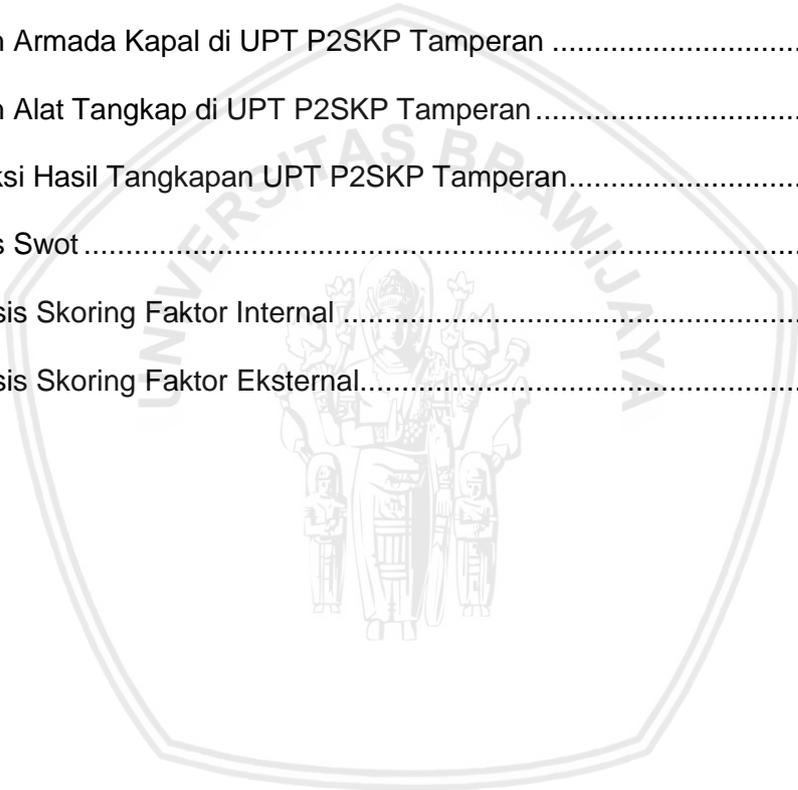
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
IDENTITAS TIM PENGUJI	i
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iii
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	4
1.5 Pelaksanaan Penelitian	4
2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pelabuhan Perikanan	5
2.2 Klasifikasi Pelabuhan.....	7
2.3 Fasilitas Pelabuhan	10
2.4 Strategi Pengembangan dan Pembangunan	12
2.5 Analisis Swot	14
3 METODOLOGI	18
3.1 Waktu Dan Tempat.....	18
3.2 Metode Penelitian.....	18
3.3 Metode Pengumpulan Data	18
3.4 Metode Pengambilan Data	20
3.4.1 Data Primer	20
3.4.2 Data Sekunder	20
3.5 Analisis Data	21

3.5.1	Analisis Tingkat Pemanfaatan	21
3.5.2	Analisa SWOT	23
3.5.3	MatrikGrand Strategi	24
3.6	Alur Pelaksanaan Penelitian	26
4	Hasil Dan Pembahasan	27
4.1	Letak Geografis	27
4.2	Visi Dan Misi.....	28
4.3	Tugas Pokok Dan Fungsi	30
4.4	Struktur Organisasi.....	32
4.5	Fasilitas Pelabuhan	34
4.6	Unit penangkapan	48
4.7	Analisis Data	51
4.7.1	Analisis tingkat pemanfaatan.....	51
4.7.2	Analisis Swot.....	54
5	Kesimpulan dan Saran	66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	68
	LAMPIRAN	70



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	4
2. Matrik Analisis Swot.....	15
3. Fasilitas Pokok Pelabuhan.....	35
4. Fasilitas Fungsional Pelabuhan	39
5. Fasilitas Penunjang Pelabuhan.....	46
6. Jumlah Armada Kapal di UPT P2SKP Tamperan	49
7. Jumlah Alat Tangkap di UPT P2SKP Tamperan.....	50
8. Produksi Hasil Tangkapan UPT P2SKP Tamperan.....	50
9. Matriks Swot	60
10. Analisis Skoring Faktor Internal	61
11. Analisis Skoring Faktor Eksternal.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.Matrik Grand Strategi.....	17
2. Alur Pelaksanaan Penelitian	26
3. Layout UPT P2SKP Tamperan.....	28
4. Struktur Organisasi UPT P2SKP Tamperan.....	32
5. Kolam pelabuhan.....	36
6. Dermaga.....	37
7. Tempat Pendaratan Ikan (TPI).....	41
8. SPDN	42
9. Kantor UPT P2SKP Tamperan	43
10. Pasar Ikan	44
11. Kantor Pol Airud Tamperan.....	45
12. Gedung Pertemuan Nelayan.....	47
13. Rumah Dinas Pelabuhan Tamperan	48
14. Analisis Grand Strategi	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas	70
Lampiran 2. Kuisisioner Rating dan Pembobotan.....	75
Lampiran 3. Perhitungan Analisis SWOT	81
Lampiran 4. Dokumentasi Lapang	89



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan dulunya adalah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tamperan yang mulai dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan sendiri pada tahun 1977. PPI sendiri mempunyai kriteria yang sudah ditetapkan melalui Kepmen Kelautan dan Perikanan Nomor 8 tahun 2012 tentang Pelabuhan Perikanan. Pelaksanaan pembangunan PPP Tamperan dimulai pada tahun 2003 dengan dana dari APBN (dana dekosentrasi), Dana Alokasi Khusus Non Dana Reboisasi (DAK Non DR), kemudian dilanjutkan sharing dari APBN, APBD Provinsi Jawa Timur maupun APBD Kabupaten Pacitan. Adanya fasilitas seperti pelabuhan akan mendorong geliat ekonomi daerah karena aksesibilitas dan mobilitas masyarakat akan semakin tinggi. Sehingga bisa mendorong percepatan pengembangan wilayah, penyerapan tenaga kerja, potensi perkembangan sektor informal pendukung lainnya dan terbentuknya interaksi sosial baru bagi masyarakat. Dengan adanya pembangunan PPP Tamperan tersebut diupayakan masyarakat pesisir sekitar mendapatkan dampak positif terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya dengan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada dari pembangunan PPP Tamperan.

Pelabuhan Perikanan memiliki peranan strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut. Pelabuhan Perikanan merupakan basis utama dalam kegiatan industri perikanan tangkap yang harus dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan tangkap di laut. Pelabuhan perikanan berperan sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan di darat ke dalam suatu sistem usaha dan berdayaguna tinggi. Pelabuhan Perikanan selain merupakan

penghubung antara nelayan dengan pengguna-pengguna hasil tangkapan, baik pengguna langsung maupun tak langsung seperti: pedagang, pabrik pengolah, restoran dan lain-lain, juga merupakan tempat berinteraksinya berbagai kepentingan masyarakat pantai yang bertempat di sekitar Pelabuhan Perikanan (Kusyanto et.al., 2006).

Menurut Suherman (2010), keberhasilan pengembangan, pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan / pangkalan pendaratan ikan telah menimbulkan dampak penganda bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya. Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintahan dan perusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran.

Pelabuhan Perikanan Tamperan Pacitan menjadi sarana dan prasarana penting pada bidang perikanan di kota Pacitan. peran fasilitas yang terdapat pada suatu pelabuhan sangat penting dalam menunjang kegiatan yang ada dalam pelabuhan perikanan. Ada beberapa fasilitas di pelabuhan perikanan tamperan yang masih belum terealisasi dan juga belum dimanfaatkan dengan baik. Hal tersebut yang menjadikan peran pelabuhan masih kurang baik dalam menunjang kegiatan perikanan di pelabuhan perikanan tamperan pacitan.

Pemanfaatan fasilitas yang terdapat pada Pelabuhan Perikanan Tamperan Pacitan sangat penting guna menunjang kegiatan perikanan di pelabuhan. Pengetahuan mengenai pelabuhan dan fasilitas pelabuhan berguna untuk mengetahui pentingnya peran pelabuhan serta fungsi fasilitas yang

terdapat di suatu pelabuhan. Pengetahuan mengenai seberapa tingkat pemanfaatan suatu pelabuhan yang terdapat pada pelabuhan sangat penting dalam menentukan apakah fasilitas di pelabuhan sudah termanfaatkan secara optimal atau belum.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai jasa penyedia di pelabuhan perikanan, seluruh fasilitas pelabuhan harus dapat berfungsi dengan baik. Agar dapat memenuhi fungsinya pelabuhan perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas, baik fasilitas pokok (*basic facilities*), fasilitas fungsional (*functional facilities*) dan fasilitas penunjang (*support facilities*). Maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dan peran fasilitas dasar dan fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan Kabupaten Pacitan?
2. Berapa besar tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan Kabupaten Pacitan?
3. Bagaimana strategi pengembangan fasilitas pokok dan fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan Pacitan?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui kondisi dan peran fasilitas dasar dan fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan Kabupaten Pacitan.
2. Mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas dasar dan fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan Kabupaten Pacitan.
3. Menganalisis strategi pengembangan fasilitas pokok dan fungsional di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan Pacitan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan operasional yang berjalan di pelabuhan untuk pengembangan dan meningkatkan pemanfaatan fasilitas pelabuhan agar seluruh fasilitas pelabuhan dapat berjalan secara optimal dan memberikan pelayanan dengan semestinya kepada pihak nelayan yang membutuhkan.

1.5 Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan. Berikut adalah beberapa tahap atau proses yang dilakukan dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan			
		2018			
		April	Mei	Agustus	September
1	Konsultasi judul	■			
2	Pengajuan judul dan surat tugas		■		
3	Pembuatan dan bimbingan proposal		■		
4	Pengambilan data primer dan sekunder			■	
5	Pembuatan laporan				■

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan Perikanan adalah prasarana perikanan dalam usaha yang fungsinya sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, pusat kegiatan ekonomi perikanan (produksi, pengolahan, pemasaran hasil perikanan, pangkalan armada perikanan). Jadi pelabuhan perikanan akan mendukung segenap usaha perikanan, termasuk dalam proses modernisasi nelayan tradisional serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Namun semua itu memerlukan suatu pengelolaan yang baik. Pengelolaan pelabuhan perikanan yang baik akan menunjang kelancaran operasi perikanan, pengolahan, maupun pemasarannya sehingga menjadi lebih terjamin. Disamping itu seluruh kegiatan masyarakat nelayan akan dapat dikonsentrasikan di pelabuhan perikanan, sekaligus berpengaruh positif terhadap pengembangan daerah-daerah di sekitarnya.

Menurut PERMEN No 8 Tahun 2012 Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Murdiyanto (2004) menyatakan, Pelabuhan perikanan sangat menentukan pengembangan usaha perikanan tangkap, karena kapal-kapal perikanan memerlukan tempat yang aman dan lancar untuk membongkar hasil tangkapannya serta untuk melakukan persiapan kembali melaut. Pelabuhan Perikanan yang berfungsi dengan baik akan menjadi titik temu "*terminal point*" yang menguntungkan antara kegiatan ekonomi di laut dengan kegiatan ekonomi di darat.

repository.ub.ac.id

Pelabuhan Perikanan (PP) adalah pusat aktivitas perekonomian kelautan, sehingga keberadaannya sangat diperlukan dalam pembangunan perikanan dan kelautan. Sebagaimana disebutkan oleh Kamaluddin (2002) dan Fauzi (2005) bahwa sebagai sebuah infrastruktur pembangunan ekonomi, pelabuhan memiliki peranan sangat penting sebagai penggerak roda ekonomi suatu kawasan. Sejarah juga mencatat bahwa sebelum era dirgantara berkembang pesat, pelabuhan merupakan titik awal tumbuhnya suatu wilayah karena pelabuhan menjadi basis pusat ekonomi melalui perdagangan baik melalui intrawilayah maupun antar negara. Pelabuhan dan jalur perdagangan laut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah proses panjang peradaban kuno menjadi peradaban modern.

Pelabuhan Perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan serta merupakan bagian dari sistem perikanan tangkap. Selain itu pelabuhan perikanan selaku instansi publik yang bertujuan memberikan pelayanan terbaik dalam pemenuhan kepentingan masyarakat perikanan, terutama nelayan sebagai salah satu elemen yang memiliki peran dominan dalam menggerakkan kegiatan perikanan. Adanya pelabuhan perikanan, aktivitas-aktivitas perikanan tangkap akan lebih terarah dan teratur. Sebuah pelabuhan perikanan bukan hanya sebatas menyediakan fasilitas untuk aktivitas pendaratan, maupun pengolahan perindustrian hasil tangkapan tetapi juga memberikan pelayanan yang optimal terhadap pengguna pelabuhan khususnya nelayan sebagai pengguna fasilitas yang tersedia sesuai dengan fungsinya. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan oleh pihak pelabuhan perikanan kepada pengguna baik nelayan maupun stakeholder yang lain adalah pelayanan kebutuhan, terutama kebutuhan melaut. Bentuk pelayanan tersebut di antaranya bahan makanan, air bersih, bahan bakar, garam, dan es, yang dibutuhkan oleh nelayan dengan waktu operasi penangkapan lebih dari

satu hari. Kebutuhan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan operasi penangkapan. Hampir semua kapal penangkap ikan menggunakan solar sebagai sumber energi penggerak mesin kapal, es untuk mempertahankan dan menjaga mutu hasil tangkapan, sedangkan air bersih berfungsi sebagai salah satu kebutuhan untuk media proses penanganan ikan setelah didaratkan.

2.2 Klasifikasi Pelabuhan

Pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara wilayah daratan dan lautan yang dengan bata-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan sistem bisnis perikanan yang berfungsi sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh kapal, bongkar muat ikan, maupun tempat pemasarannya yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelautan dan kegiatan penunjang perikanan lainnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/ MEN/2012 tentang Pelabuhan Perikanan, pelabuhan Perikanan diklasifikasikan 4 (empat) kelas, yaitu sebagai berikut:

1. Pelabuhan Perikanan Samudra (PPS/Tipe A)

Pelabuhan Perikanan yang diperuntukkan terutama bagi kapal- kapal perikanan yang beroperasi di perairan samudera yang lazim digolongkan ke dalam armada perikanan jarak jauh sampai ke perairan ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia) dan perairan Internasional, mempunyai perlengkapan untuk menangani (handling) dan mengolah sumberdaya ikan sesuai kapasitasnya yaitu jumlah hasil ikan yang didaratkan.

Ciri Cirinya :

- a. Melayani kegiatan usaha perikanan di wilayah laut teritorial, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia dan wilayah perairan Internasional.

- b. Jumlah ikan yang didaratkan minimum sebanyak 200 ton/hari untuk pemasaran DN maupun LN (Eksport).
 - c. Bisa menampung kapal berukuran lebih dari 60 GT sebanyak 100 unit kapal sekaligus.
 - d. Memiliki fasilitas berlabuh untuk kapal bermesin minimum 60 GT.
 - e. Memiliki minimum panjang dermaga 300 m dan minimum kedalaman kolam 3 m.
 - f. Mempunyai cadangan lahan untuk pengembangan.
 - g. Memproduksi ikan berkomoditas eksport.
 - h. Mempunyai sekurang-kurangnya 1 industri perikanan.
2. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN/Tipe B)

Pelabuhan Perikanan yang diperuntukkan terutama bagi kapal-kapal perikanan yang beroperasi di perairan Nusantara yang lazim digolongkan ke dalam armada perikanan jarak sedang sampai ke perairan ZEEI, serta mempunyai perlengkapan untuk menangani dan atau mengolah ikan sesuai dengan kapasitasnya yaitu jumlah ikan yang didaratkan.

Ciri – Cirinya :

- a. Melayani kegiatan usaha perikanan di wilayah laut teritorial dan wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.
- b. Jumlah ikan yang didaratkan minimum 50 ton / hari atau untuk pemasaran dalam negeri.
- c. Bisa menampung kapal berukuran sampai dengan 60 GT sebanyak 50 unit kapal sekaligus.
- d. Memiliki fasilitas berlabuh untuk kapal bermesin minimum 30 GT.
- e. Memiliki minimum panjang dermaga 150 m dan minimum kedalaman kolam 3 m.
- f. Mempunyai cadangan lahan darat untuk pengembangan seluas 5 Ha.

- g. Memproduksi ikan berkomoditas eksport.
 - h. Mempunyai sekurang-kurangnya 1 industri perikanan.
3. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP/Tipe C)

Pelabuhan Perikanan yang diperuntukkan terutama bagi kapal-kapal perikanan yang beroperasi di perairan pantai serta mempunyai perlengkapan untuk menangani dan atau mengolah ikan sesuai dengan kapasitasnya.

Ciri – Cirinya.

- a. Melayani kegiatan usaha perikanan di wilayah perairan pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.
 - b. Jumlah ikan yang didaratkan minimum sebanyak 20 ton /hari untuk pemasaran daerah sekitar atau untuk dikumpulkan dan dikirimkan ke pelabuhan perikanan yang lebih besar.
 - c. Bisa menampung kapal berukuran sampai dengan 15 GT sebanyak 25 unit kapal sekaligus.
 - d. Memiliki fasilitas berlabuh untuk kapal bermesin < 30 GT
 - e. Memiliki minimum panjang dermaga 150 m dan minimum kedalaman kolam 3 m.
 - f. Mempunyai cadangan lahan darat untuk pengembangan seluas 5 Ha.
4. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI/Tipe D).

Pangkalan untuk pendaratan ikan hasil tangkapan yang berskala lebih kecil dari Pelabuhan Perikanan Pantai ditinjau dari segi kapasitas penanganan jumlah produksi ikan, maupun fasilitas dasar dan perlengkapannya.

Ciri – Cirinya :

- a. Melayani kegiatan usaha perikanan di wilayah perairan pedalaman dan perairan kepulauan.
- b. Jumlah Ikan yang didaratkan minimum sampai dengan 5 ton/hari.

- c. Dapat menampung kapal sampai dengan ukuran 5 GT sejumlah 15 uni sekaligus.
- d. Memiliki fasilitas berlabuh untuk kapal bermesin < 30 GT.
- e. Memiliki minimum panjang dermaga 150 m dan minimum kedalaman kolam 3 m.
- f. Memiliki kapasitas muat untuk 100 kapal atau dengan total 6000 GT.

2.3 Fasilitas Pelabuhan

Pelabuhan perikanan merupakan aspek penting dalam pembangunan perikanan. Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan (UU Perikanan No. 45 tahun 2009).

Fasilitas pelabuhan perikanan menurut PERATURAN Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor Per. 16/Men/2006 Tentang Pelabuhan Perikanan, terdapat 3 tipe fasilitas pelabuhan perikanan sebagai berikut :

Fasilitas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, sekurang-kurangnya

meliputi:

- a. Pelindung seperti breakwater, revetment, dan groin dalam hal secara teknisdiperlukan;
- b. Tambat seperti dermaga dan jetty;
- c. Perairan seperti kolam dan alur pelayaran;
- d. Penghubung seperti jalan, drainase, gorong-gorong, jembatan;lahan pelabuhan perikanan.

Fasilitas fungsional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, sekurang-kurangnya

meliputi:

- a. Pemasaran hasil perikanan seperti tempat pelelangan ikan (TPI);
- b. Navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, SSB, ramburambu,
- c. Lampu suar, dan menara pengawas;
- d. Suplai air bersih, es dan listrik;
- e. Pemeliharaan kapal dan alat penangkap ikan seperti dock/slipway, bengkel dan tempat perbaikan jaring;
- f. Penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti transit sheed dan laboratorium pembinaan mutu;
- g. Perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan;
- h. Transportasi seperti alat-alat angkut ikan dan es; dan
- i. Pengolahan limbah seperti IPAL.

Fasilitas penunjang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c, sekurang-kurangnya

meliputi:

- a. Pembinaan nelayan seperti balai pertemuan nelayan;
- b. Pengelola pelabuhan seperti mess operator, pos jaga, dan pos pelayanan terpadu;
- c. Sosial dan umum seperti tempat peribadatan dan MCK;
- d. Kios IPTEK;
- e. Penyelenggaraan fungsi pemerintahan.

Fasilitas penyelenggaraan fungsi pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat

(4) huruf e, sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Keselamatan pelayaran;

- b. Kebersihan, keamanan dan ketertiban;
- c. Bea dan cukai;
- d. Keimigrasian;
- e. Pengawas perikanan;
- f. Kesehatan masyarakat; dan
- g. Karantina ikan.

Pada hakekatnya pelabuhan perikanan mempunyai fungsi pemerintahan dan perusahaan guna mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari usaha penangkapan, praproduksi, pascaproduksi, pengolahan sampai dengan usaha ikutan (UU Perikanan No. 45 tahun 2009). Menurut Wiyono (2005), pelabuhan perikanan harus dapat berfungsi dengan baik, di antaranya untuk melindungi kapal yang berlabuh dan beraktivitas di dalam areal pelabuhan. Agar dapat memenuhi fungsinya pelabuhan perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas, baik fasilitas pokok (*basic facilities*), fasilitas fungsional (*functional facilities*) dan fasilitas penunjang (*support facilities*).

2.4 Strategi Pengembangan dan Pembangunan

Wilayah adalah daerah yang memiliki karakteristik yang sama baik secara alam maupun manusia yang memiliki batas administrasi yang jelas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam undang-undang yang berlaku. Menurut Susantono (2009), terdapat beberapa konsep pengembangan wilayah, diantaranya:

1. Konsep pengembangan wilayah berbasis karakter sumber daya yang dimiliki

Konsep ini menekankan pada pilihan komoditas unggulan suatu wilayah sebagai motor penggerak pembangunan, baik di tingkat domestik maupun internasional.

2. Konsep pengembangan wilayah berbasis pusat pertumbuhan

Konsep pusat–pusat pertumbuhan atau yang dikenal juga dengan sebutan “kutub pertumbuhan”. Dimana pembangunan atau pertumbuhan tidak terjadi secara merata disemua wilayah, akan tetapi hanya terbatas pada beberapa pusat pertumbuhan tertentu dengan variabel dan intensitas kekuatan dorong keluar (*push factor*) dan kekuatan tarikan ke dalam (*pull factor*) yang lebih besar dibandingkan wilayah sekitarnya.

Menurut Siagian dalam Suryono (2004), pembangunan merupakan usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Sedangkan menurut Tjokroamidjojo dalam Suryono (2010) menyatakan, bahwa pembangunan merupakan proses pembaharuan yang kontinyu dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah suatu usaha perubahan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah untuk menuju keadaan yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Suherman (2010), keberhasilan pengembangan, pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan / pangkalan pendaratan ikan telah menimbulkan dampak penganda bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya.

Beberapa kriteria daya dukung pengem-bangan pelabuhan perikanan menurut Lubis dan Pane (2010) dalam Lubis (2012), berupa:

- 1) Sistem dan kualitas pendataan
- 2) Aspirasi dari pemerintah pusat dan daerah
- 3) Kualitas Sumber daya manusia

- 4) Kondisi prasarana jalan menuju PP atau PPI
- 5) Kondisi sarana transportasi ke dan dari PP atau PPI
- 6) Fasilitas PP atau PPI
- 7) Ketersediaan lahan

2.5 Analisis Swot

Dengan Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenggths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencana strategis (*strategicplanner*) harus menganalisa faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT (Rangkuti, 1997).ketujuh kriteria tersebut, akan dapat disimpulkan apakah pengembangan suatu pelabuhan peri-kanan dapat direkomendasikan atau tidak. Rekomendasi dapat diarahkan pada 2 alternatif, yaitu “pengembangan penuh” atau “pengem-bangan terbatas”.

Tabel 2.Matrik Analisis Swot

Faktor Internal (IFAS) Faktor Ekstern (EFAS)	STRENGTH (S) Tentukan faktor kekuatan internal	WEAKNESS (W) Tentukan faktor kelemahan internal
	OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Daftar analisa SWOT merupakan hasil kajian dari data kuesioner dan wawancara dikelompokkan berdasarkan kekuatan, kelemahan, ancaman dan kesempatan dalam mengimplementasikan proyek pengembangan suatu perusahaan :

1. *Strenght* (Kekuatan)

Faktor-faktor kekuatan internal dalam lingkup perusahaan

2. *Weakness* (Kelemahan)

Faktor-faktor kelemahan *Internal* dalam lingkup perusahaan

3. *Opportunities* (Kesempatan)

Kesempatan, faktor-faktor dari luar lingkup perusahaan

4. *Threat* (Ancaman)

Ancaman, faktor-faktor dari luar lingkup perusahaan

Dari hasil pengelompokan faktor-faktor internal (*strenght* dan *weakness*) dan eksternal (*opportunities* dan *threat*) proyek pengembangan suatu perusahaan didapatkan hasil matrik dari faktor-faktor tersebut.

1. SO (*Strenght-Opportunities*)

Penerapan strategi yang harus dilakukan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (mendukung strategi agresif).

2. ST (*Strenght- Threat*)

Penerapan strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi produk dan jasa (mendukung strategi diversifikasi).

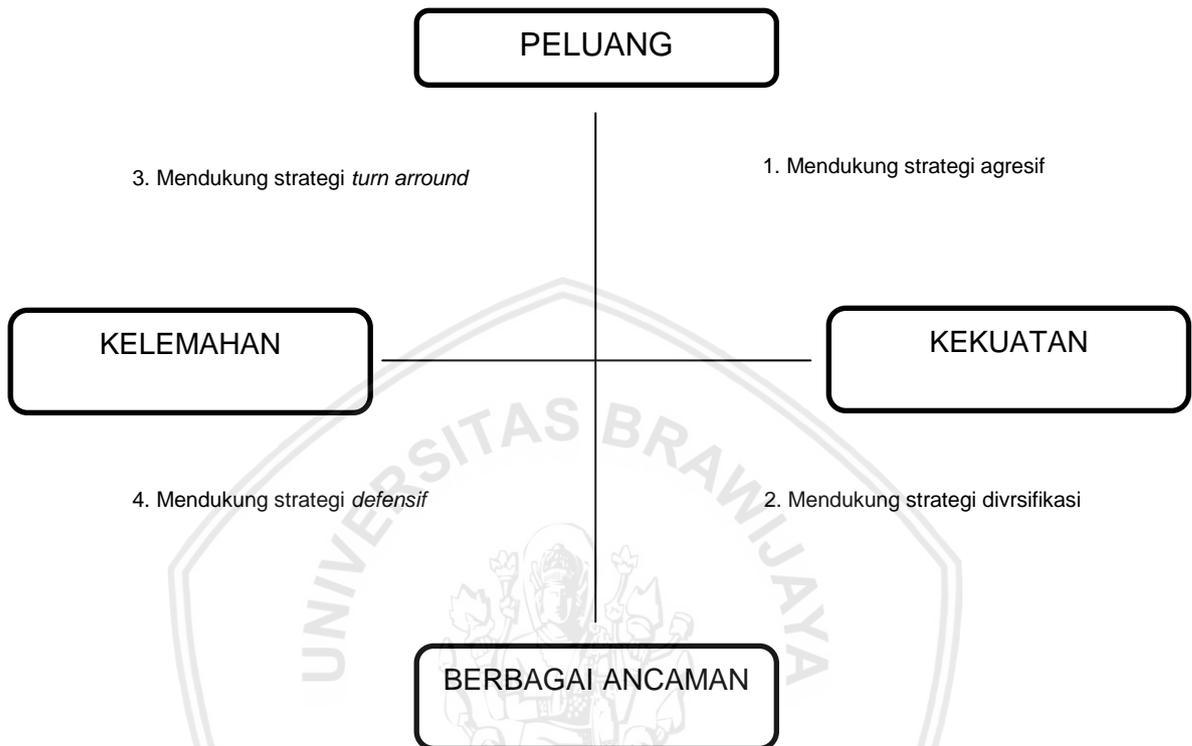
3. WO (*Weakness-Opportunities*)

Penerapan strategi yang harus dilakukan dalam kondisi ini adalah peluang untuk proses perubahan yang defensif (mendukung strategi defensif).

4. WT (*Weakness- Threat*)

Penerapan strategi yang harus dilakukan dalam kondisi ini untuk menghadapi ancaman dan kelemahan internal yang *Turnaround* (mendukung strategi *Turnaround*).

Menurut Rangkuti (2005), dengan posisi perusahaan pada kuadran yang tepat maka perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat, yaitu :



Gambar 1. Matrik Grand Strategi

1. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran I maka, strategi yang harus diterapkan untuk perusahaan yang berada pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif;
2. Jika perusahaan yang berada pada kuadran II maka, strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi*;
3. Jika Perusahaan berada pada kuadran III maka, strategi yang harus digunakan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik; dan
4. Jika Perusahaan berada pada kuadran IV menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana perusahaan menghadapi berbagai ancaman juga menghadapi kelemahan internal.

3 METODOLOGI

3.1 Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018, di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan, Kab. Pacitan, Jawa Timur.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode deskriptif dan studi kasus. Metode deskriptif yaitu suatu metode pengambilan data secara survey dan observasi langsung dilapangan serta melakukan pengumpulan data dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, sehingga mendapatkan gambaran yang menyeluruh sebagai hasil dari pengumpulan data dan analisis data dalam jangka waktu tertentu dan terbatas pada daerah tertentu (Natsir, 1983).

Kemudian Diperjelas lagi menurut Surakhmad (1982), metode deskriptif survei adalah metode penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan data, kemudian disusun, diklarifikasikan, dianalisa dan diinterpretasikan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Munir (2011), metode *purposive sampling* adalah metode sampling yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Sampel yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Si peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari populasi. Dengan demikian maka diusahakan agar sampel tersebut memiliki

representatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

a) Metode Observasi

Menurut Muhammad Natsir (1983), observasi langsung adalah pengamatan secara langsung untuk mengambil data dengan menggunakan mata tanpa adanya pertolongan standar lain. Data yang diperoleh bersifat primer, dengan melakukan pencatatan dan pengamatan langsung tanpa materi yang dipelajari. Metode observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer langsung dilapangan yang meliputi tingkat fasilitas dasar dan fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan.

b) Metode Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi (1982), metode wawancara adalah proses pengambilan data atau memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang digunakan dengan cara mengadakan tanya jawab serta bertatap muka secara langsung, sepihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan yang dicapai. Wawancara dilakukan secara langsung dengan orang – orang yang bersangkutan dengan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan.

c) Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka ini dilakukan mempelajari teori-teori yang mendukung penelitian sehingga diharapkan dengan landasan teori yang kuat akan diperoleh pemahaman yang baik. Metode tersebut dapat digunakan untuk mencari data-data sekunder sebagai data pendukung dari data primer yang didapatkan dari lapangan.

d) Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (1997), bahwa dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan atau dalam bentuk gambar yaitu menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar secara langsung menggunakan kamera untuk memperkuat data primer.

3.4 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Munir (2011), metode *purposive sampling* adalah metode sampling yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Sampel yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian.

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survey lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan tertentu yang dibuat untuk keperluan penelitian ataupun keperluan lainnya (Narimawati, 2007). Teknik pengambilan data primer dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan cara observasi, wawancara, pengisian kuisisioner, dan dokumentasi di lapangan.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diperoleh melalui keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan dari perusahaan secara langsung yang berhubungan dengan pengamatan langsung di lapang (Sugiono, 2009). Jadi data primer ini diperoleh secara langsung dari pencatatan hasil observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan dokumentasi.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui literatur dan studi pustaka. Data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya (Sugiono, 2009).

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet website, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan (Hermawan, 2005).

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Tingkat Pemanfaatan

Menurut Lubis (2000), bahwa batasan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas fisik sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pemanfaatan} : \frac{\text{Penggunaan Fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100$$

Jika dari perhitungan didapatkan : Apabila prosentasi pemanfaatan >100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal apabila prosentasi pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal dan apabila prosentasi pemanfaatan <100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

Mencari tingkat pemanfaatan dan kapasitas yang dimiliki oleh tiap fasilitas pelabuhan dapat menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Alur pelayaran

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981), kedalaman alur pelayaran dengan dua kapal dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = d + S + C$$

Dimana :

D = Kedalaman air saat LWS (m)

d = *Draft* kapal terbesar (m)

S = *Squat* atau gerak vertikal kapal karena gelombang (m)

C = *Clearance* atau ruang bebas antara lunas kapal dengan dasar perairan (m)

b. Panjang dermaga

Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981), panjang dermaga dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$L = \frac{(I + s) \times n \times a \times h}{u \times d}$$

Dimana:

L = Panjang dermaga (m)

I = Panjang kapal rata-rata (m)

s = Jarak antar kapal (m)

d = Lama *fishing* trip rata-rata (jam)

n = Jumlah kapal yang memakai dermaga rata-rata perhari (unit)

a = Berat rata-rata kapal (ton)

h = Lama kapal di dermaga (jam)

u = Produksi ikan per hari (ton)

c. Luas gedung pelelangan

Menurut Murdiyanto (2004), luas gedung pelelangan dapat dihitung dengan rumus :

Dimana :

$$S = \frac{N \times P}{r \times a}$$

S = Luas gedung pelelangan (m²)

N = Jumlah produksi rata-rata perhari (ton)

P = Faktor daya tampung ruang terhadap produksi (ton)

r = Frekuensi pelelangan per hari

a = Rasio antara lelang dengan gedung lelang

d. Lahan pelabuhan perikanan

Lahan pelabuhan perikanan yang dibutuhkan adalah 2 – 4 kali luas keseluruhan dari fasilitas yang ada. Hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan kapasitasnya sehingga didapatkan sarana perlu diperluas atau tidak.

3.5.2 Analisa SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi pembangunan. Analisis SWOT didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*“strength”*) dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*“weakness”*) dan ancaman (*“threat”*). Kekuatan dan kelemahan adalah faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor eksternal (Rangkuti, 2002). Rangkuti (2002), menerangkan proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT perlu melalui tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pengambilan data, yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal;
2. Tahap analisis, yaitu pembuatan matriks internal eksternal matriks SWOT; dan
3. Tahap pengambilan keputusan.

Rangkuti (2002), juga mengemukakan tahap pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut :

- a. Kolom I dilakukan penyusunan terhadap semua faktor-faktor yang dimiliki oleh perusahaan dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu internal *“IFE”* (*Internal Factor Evaluation*) dan faktor eksternal *“EFE”* (*Eksternal Factor Evaluation*).
- b. Pemberian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 2,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Menurut Husein Umar bobot dapat ditentukan sebagai berikut :

Bobot	Keterangan
0,20	Sangat Kuat
0,15	Diatas rata-rata
0,10	Rata-rata
0,05	Dibawah rata-rata
0,00	Tidak terpengaruh

- c. Kolom 3 diisi perhitungan rating terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi PPS Bungus. Rentang nilai rating adalah 1 sampai 4, dimana perinciannya :
- 1= sangat lemah
2 = tidak begitu lemah
3 = cukup kuat
4 = sangat kuat
- d. Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3.
- e. Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Strategi yang tepat bagi pengembangan PPP Tamperan dapat diperoleh dengan meletakkan nilai tersebut pada kuadran yang yang tepat dan sesuai, kemudian dilakukan pembuatan matriks SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

3.5.3 MatrikGrand Strategi

Menurut Rangkuti (2005), dengan posisi perusahaan pada kuadran yang tepat maka perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat, yaitu :

1. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran I maka, strategi yang harus diterapkan untuk perusahaan yang berada pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif;

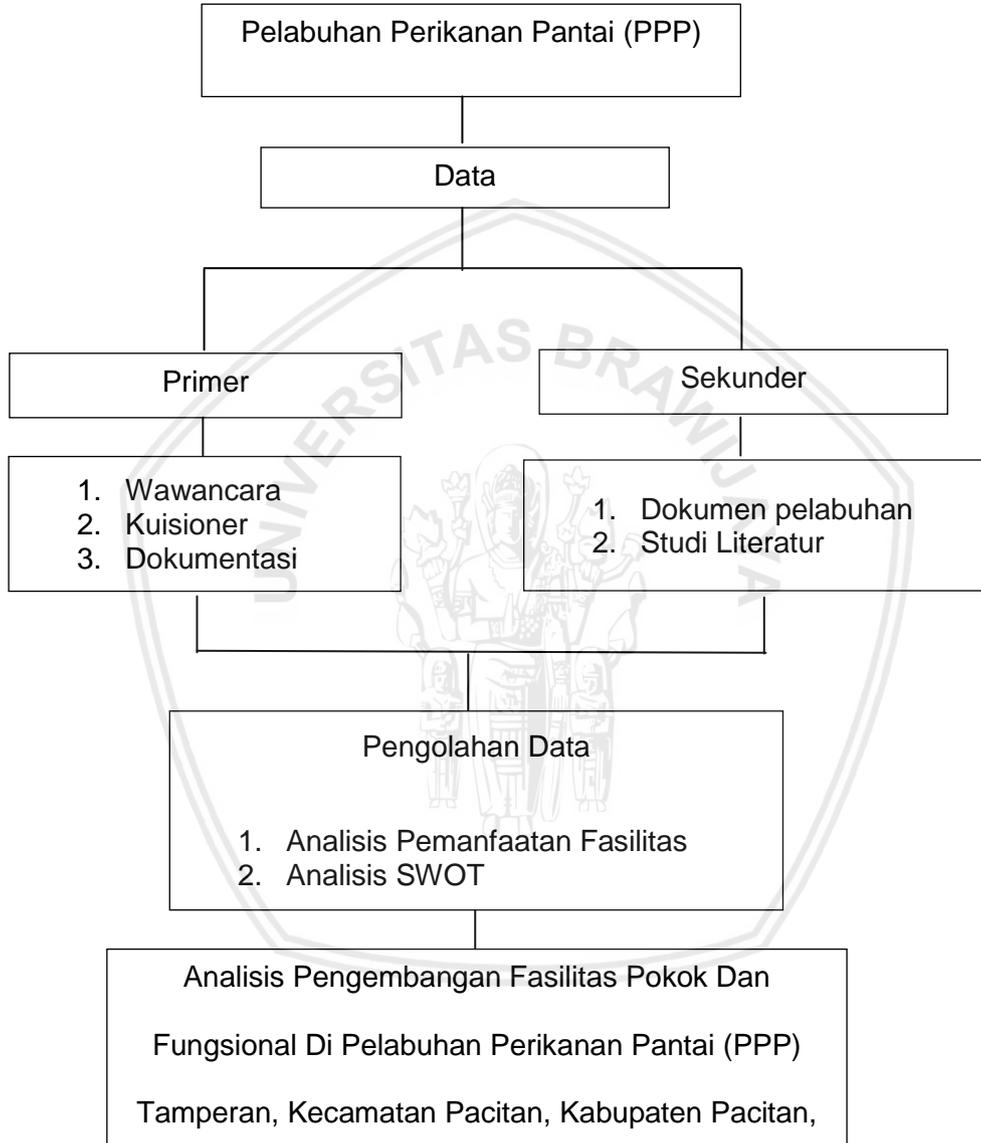
2. Jika perusahaan yang berada pada kuadran II maka, strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi*;
3. Jika Perusahaan berada pada kuadran III maka, strategi yang harus digunakan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik; dan
4. Jika Perusahaan berada pada kuadran IV menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana perusahaan menghadapi berbagai ancaman juga menghadapi kelemahan internal.



3.6 Alur Pelaksanaan Penelitian

Alur dari proses Penelitian dibuat bertujuan untuk mempermudah dalam menyusun progress pada waktu melakukan kegiatan penelitian di lapang nanti.

Alur Pelaksanaan Penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Penelitian

4 Hasil Dan Pembahasan

4.1 Letak Geografis

Kabupaten Pacitan terletak di sebelah Barat Daya Provinsi Jawa Timur yang terletak 276 km dari kota Surabaya, berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan \pm 140 km dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Pacitan termasuk wilayah pesisir pantai selatan Pulau Jawa, dengan panjang pantai 70,709 km dan luas wilayah kewenangan perairan laut sebesar 523,82 km. Secara geografis Kabupaten Pacitan berada diantara 07,550 – 08,170 Lintang Selatan dan 110,550 – 111,250 Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- ✓ Sebelah utara : Kabupaten Ponorogo
- ✓ Sebelah timur : Kabupaten Trenggalek
- ✓ Sebelah selatan : Samudera Indonesia
- ✓ Sebelah barat : Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)

Secara geografis UPT P2SKP Tamperan terletak pada posisi koordinat $8^{\circ} 13'30, 85''$ LS dan $111^{\circ} 4' 28,49''$ BT, berada disisi kiri Teluk Pacitan tepatnya di lingkungan tamperan kelurahan sidoharjo kecamatan pacitan kabupaten pacitan dengan batas-batas wilayah :

- | | |
|---------|------------------------------------|
| Utara | : Wisata Pantai Teleng ria |
| Timur | : Teluk Pacitan |
| Selatan | : Hutan lindung Perhutani |
| Barat | : Jl. Pelabuhan Perikanan Tamperan |



Gambar 3. Layout UPT P2SKP Tamperan Pacitan

Luas lahan UPT P2SKP Tamperan sebesar 9,0 Ha, dan luas kolam labuh sebesar 6,4 Ha. Berikut gambar peta UPT P2SKP Tamperan. Kabupaten Pacitan termasuk wilayah pesisir pantai selatan Pulau Jawa, dengan panjang pantai 70,709 km dan luas wilayah kewenangan perairan laut sebesar 523,82 km. Potensi lestari sumberdaya perikanan laut Kabupaten Pacitan sebesar 34.483 ton per tahun dengan jenis sumberdaya perikanan terdiri dari :

- ✓ Sumberdaya perikanan demersal, yaitu : Ikan Layur, Kerapu, Kakap, Bawal, Sebelah, Bambang, Udang Lobster, dll.
- ✓ Sumberdaya perikanan pelagis besar, yaitu : Ikan Tuna, Cakalang, Tongkol, Tengiri, Marlin.
- ✓ Sumberdaya perikanan pelagis kecil, yaitu : Selar, Layang, dll.

4.2 Visi Dan Misi

Selaku Unit Pelaksana Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa, Visi UPT P2SKP Tamperan mengacu pada visi Dinas Kelautan dan Perikanan Prov Jawa Timur yaitu "**Jawa Timur**

penghasil produk perikanan dan kelautan yang berdaya saing dan berkelanjutan“

Makna Visi tersebut adalah Jawa Timur penghasil produk perikanan dan kelautan yang berdaya saing mempunyai makna bahwa produk yang dihasilkan mempunyai kemampuan untuk bersaing dengan produk sejenis dari luar daerah maupun dalam pasar nasional dan internasional. Untuk menuju penghasil produk Perikanan dan Kelautan yang berdaya saing, dari sisi kuantitas melalui peningkatan teknologi produksi dan fasilitasi prasarana dan sarana produksi. Dari sisi kualitas, dikaitkan dengan keamanan pangan melalui penanganan pra panen dan pasca panen yang sesuai standar.

Jawa Timur penghasil produk perikanan dan kelautan yang berkelanjutan mempunyai makna mampu menghasilkan produk perikanan dan kelautan dengan kualitas (mutu) dan kuantitas (jumlah) yang cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan aman dikonsumsi serta tersedia sepanjang tahun. Berkelanjutan dikaitkan bahwa dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perikanan dan kelautan di Jawa Timur akan tetap memperhatikan kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang serta menghindari rusaknya sumberdaya perikanan dan kelautan melalui rehabilitasi mangrove dan terumbu karang di mana mangrove dan terumbu karang mempunyai peranan penting pada ekosistem pesisir yaitu sebagai penahan ombak sehingga dapat mencegah abrasi; sebagai nursery ground, feeding ground dan spawning ground sehingga dapat menjaga keberlangsungan populasi ikan dan masih banyak peranan lainnya termasuk peranannya bagi kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan Jawa Timur sebagai penghasil produk perikanan dan kelautan yang aman, dilihat dari sisi kuantitas dan kualitas, khususnya keamanan pangan sekaligus melaksanakan pelestarian sumberdaya perikanan dan kelautan.

repository.ub.ac.id

Untuk dapat mencapai Visi yang telah ditetapkan di atas, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur menetapkan misi sbb:

1. Meningkatkan produksi perikanan dan kelautan
2. Meningkatkan mutu dan pemasaran hasil perikanan
3. Meningkatkan pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil
4. Reformasi birokrasi dan pelayanan publik

4.3 Tugas Pokok Dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : 08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan, Pelabuhan Perikanan didefinisikan sebagai tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Tujuan dibentuknya UPT P2SKP Tamperan adalah melaksanakan sebagian tugas Dinas Kelautan dan Perikanan yang ada di Provinsi Jawa Timur sebagai berikut :

1. Pelayanan Tambat Labuh, bongkar muat, perbaikan kapal perikanan dan kesyahbandaran pelabuhan perikanan.
2. Pemantauan pengelolaan konservasi sumberdaya kelautan dan perikanan.
3. Operasional pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan
4. Koordinasi urusan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan keselamatan kerja (K5) kawasan pelabuhan perikanan.
5. Verifikasi dokumen perijinan bidang kelautan dan perikanan.

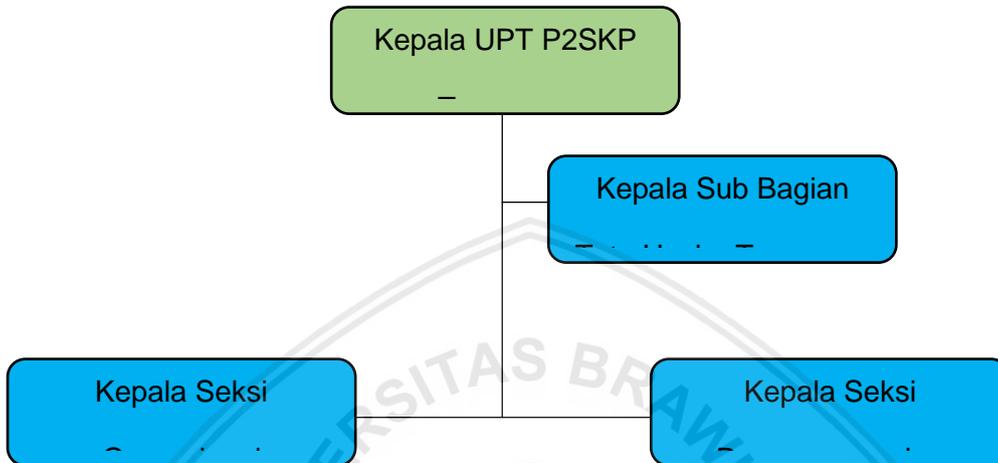
6. Pendampingan terkait mutu dan keamanan hasil tangkapan .
7. Urusan ketatausahaan dan rumah tangga kantor, dan
8. Tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas

Pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 115 tahun 2016 tanggal 4 November 2016, tugas pokok dan fungsi UPT P2SKP Tamperan adalah sebagai berikut :

- a. UPT P2SKP Tamperan mempunyai tugas pokok melaksanakan tugas dinas dibidang pengelolaan pelabuhan perikanan, pengawasan penangkapan ikan, dan pelayanan teknis kapal Perikanan
- b. UPT P2SKP Tamperan mempunyai fungsi :
 - Pelayanan tambat labuh, bongkar muat dan pelayanan kesyahbandaran pelabuhan perikanan
 - Fasilitasi pengawasan sumber daya ikan, pembinaan mutu dan pemasaran hasil perikanan serta perbaikan kapal
 - Pelaksanaan koordinasi urusan Keamanan, Ketertiban, Keindahan, dan keselamatan Kerja (K5) Pelabuhan Perikanan
 - Pengelolaan urusan ketatausahaan dan rumah tangga serta tugas tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas

4.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Tamperan-Pacitan terdiri atas :



Gambar 4. Struktur Organisasi UPT P2SKP Tamperan

Tugas dan fungsi UPT Pelabuhan Dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Tamperan-Pacitan tersebut diatas dilaksanakan oleh 3 (tiga) orang eselon IV , yang terdiri dari 1 (satu) sub bagian tata usaha dan 2 (dua) seksi. Struktur organisasi UPT sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 115 tahun 2016 tanggal 4 November 2016, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, adalah sebagai berikut :

1. Sub Bagian Tata Usaha

Dipimpin oleh seorang Kasubag Tata Usaha, dengan uraian tugas sebagai berikut :

1. Melaksanakan perencanaan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan semua rencana kegiatan UPT
2. Melaksanakan Pelaksanaan Administrasi Pegawai
3. Melaksanakan Pelaksanaan Administrasi Keuangan
4. Melaksanakan pengelolaan perlengkapan dan peralatan kantor

5. Melaksanakan pengelolaan surat menyurat, urusan rumah tangga, kehumasan dan kearsipan
6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT

2. Seksi Operasional Pelabuhan

Dipimpin oleh seorang Kepala Seksi Jasa Kepelabuhanan , dengan uraian tugas sebagai berikut :

1. Melaksanakan pelayanan teknis kesyahbandaran pelabuhan perikanan
2. Melaksanakan pelayanan SHTI/SKPI
3. Melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana pelabuhan
4. Melaksanakan koordinasi urusan K5 kawasan pelabuhan perikanan
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT

3. Seksi Pengelolaan dan Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan

Dipimpin oleh seorang Kepala Seksi Pengelolaan dan Pengawasan , dengan uraian tugas sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemantauan pengelolaan konservasi sumberdaya kelautan dan perikanan
2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi serta pelaporan di kawasan pesisir dan laut
3. Melaksanakan operasional pengawasan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan
4. Melaksanakan verifikasi dokumen bidang kelautan dan perikananMelaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala UPT

4.5 Fasilitas Pelabuhan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 tahun 2012 tentang kepelabuhanan perikanan, UPT P2SKP Tamperan berdasarkan infrastruktur yang dimiliki dikategorikan dalam kelas C atau Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dengan dilihat dari kriteria teknis dan kriteria operasional sebagai berikut :

a. Kriteria teknis

- Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang kurangnya 10 GT
- Memiliki panjang dermaga sekurang kurangnya 100 meter dan kedalaman kolam labuh minus 2 meter
- Mampu menampung kapal perikanan sekurang kurangnya 30 unit atau jumlah total keseluruhan sebanyak 300 GT
- Memanfaatkan dan mengolah lahan sekurang-kurangnya 5 ha
- Mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di wilayah perairan Indonesia

b. Kriteria operasional

- Terdapat aktifitas bongkar muat dan pemasaran hasil perikanan sebanyak 5 ton per hari
- Terdapat industri pengolahan ikan atau industri penunjang lainnya

Dalam menunjang tugas pokok dan fungsi pelabuhan perikanan, Fasilitas pelabuhan perikanan dibagi menjadi tiga kategori yaitu : Fasilitas Pokok, Fasilitas Fungsional dan Fasilitas penunjang.

Fasilitas pokok dan fasilitas fungsional serta fasilitas penunjang yang dimiliki UPT P2SKP Tamperan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

A. Fasilitas pokok

Dermaga dan kolam pelabuhan merupakan fasilitas pokok pelabuhan yang dapat mendorong fasilitas lainnya untuk dikembangkan, dengan kata lain jika fasilitas pokok berkembang maka fasilitas lainnya akan ikut berkembang. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian untuk mengembangkan fasilitas pokok pelabuhan perikanan. Hal ini diharapkan dapat mengembangkan fasilitas lainnya sehingga pelabuhan dapat menjalankan fungsi dan peranannya dengan baik. Kegiatan di pelabuhan harus pula didukung oleh prinsip-prinsip efektifitas dan efisien pelabuhan perikanan (Syahputra *et al.*, 2015).

Tabel 3. Fasilitas Pokok Pelabuhan

No	Jenis Fasilitas	Ukuran
1	Breakwater	762 Meter
2	Kolam Labuh	6,4 Ha
3	Dermaga	210 meter
4	Revetment	655 meter
5	Jalan	2188 meter
6	Saluran drainage	2440 meter
7	Lahan	9,0 Ha
8	Jetty	214 meter

Fasilitas pokok yang ada di UPT P2SKP Tamperan Pacitan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Breakwater

Pemecah gelombang (*breakwater*) adalah bangunan yang digunakan untuk melindungi daerah perairan pelabuhan dari gangguan gelombang. Breakwater di Pelabuhan Tamperan memiliki panjang 762 m yang bahannya terbuat dari beton. Bangunan ini memisahkan daerah perairan dari laut lepas, sehingga perairan pelabuhan tidak banyak dipengaruhi oleh gelombang besar di laut. Daerah perairan dihubungkan dengan laut oleh mulut pelabuhan dengan lebar tertentu dimana kapal keluar masuk melalui celah tersebut.

2. Kolam Labuh

Kolam Labuh adalah bagian dari sarana dan fasilitas pelabuhan yang berbentuk perairan yang mempunyai kedalaman yang disyaratkan. Fungsi kolam pelabuhan adalah untuk menampung kapal dalam melakukan *berth time* (waktu sandar) selama dalam pelabuhan, agar kapal dapat dengan mudah melakukan bongkar muat tanpa terganggu oleh gelombang. Kolam pelabuhan di UPT P2SKP tamperan pacitan memiliki luas 6,4 ha dengan kedalaman kolam maksimal 4m. Jumlah kapal yang ada di pelabuhan mencapai 342 unit dengan jumlah maksimum kapal yang berlabuh 60 unit dengan rata-rata panjang kapal 16m dan lebar kapal 6m.



Gambar 5. Kolam pelabuhan

3. Dermaga

Dermaga merupakan bangunan yang dirancang khusus pada suatu pelabuhan yang digunakan atau tempat kapal untuk ditambatkan/merapat untuk melakukan kegiatan bongkar muat *barang* dan *penumpang kapal*. Dermaga di Pelabuhan Tamperan memiliki panjang 210 m yang dapat menampung sekitar 20 kapal yang bersandar untuk melakukan kegiatan bongkar muat hasil tangkapan.

repository.ub.ac.id

Dermaga di Pelabuhan Tamperan dilengkapi dengan tiang tambat yang terbuat dari beton/cor. Tiang tambat di dermaga berfungsi sebagai tiang untuk mengaitkan tali kapal yang melakukan tambat labuh di pelabuhan. Berdasarkan pengamatan di lapang, dermaga di Pelabuhan Tamperan dalam kondisi yang baik.



Gambar 6. Dermaga

4. Revetment

Revetment adalah struktur pelindung pantai yang dibuat sejajar pantai dan biasanya memiliki permukaan miring. Strukturnya biasa terdiri dari bahan beton, timbunan batu, karung pasir, dan beronjong (gabion). Revetment yang terdapat di Pelabuhan Tamperan terbuat dari timbunan batu yang disusun mengelilingi garis pinggir pelabuhan. Revetment di Pelabuhan Tamperan memiliki panjang 655 meter. Kondisi revetment pada saat pengamatan mengalami sedikit

kerusakan yang diakibatkan dari dampak bencana banjir yang terjadi di kota Pacitan.

5. Jalan

Adalah suatu lintasan yang dapat dilalui oleh kendaraan maupun pejalan kaki. Lintasan ini menghubungkan antara satu tempat dengan tempat yang lain. Fungsi jalan adalah untuk melancarkan kegiatan bongkar muat di pelabuhan. Panjang total jalan yang ada di Pelabuhan Tamperan Pacitan sepanjang 2188 m. Berdasarkan pengamatan di lapang kondisi jalan di Pelabuhan Tamperan dalam kondisi yang baik

6. Saluran Drainage

Saluran drainase merupakan serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan/atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal. Saluran drainage di Pelabuhan Tamperan memiliki panjang 2440 m. Berdasarkan pengamatan saluran drainage di Pelabuhan Tamperan dalam kondisi yang baik.

7. Lahan Pelabuhan

Lahan pelabuhan adalah suatu wilayah yang berada di dalam kawasan pelabuhan yang digunakan untuk membangun beberapa fasilitas di dalam pelabuhan untuk menunjang berbagai kegiatan yang berkaitan dengan perikanan. Lahan di UPT P2SKP Tamperan memiliki luas 1,8 ha, dengan total luas lahan bangunan yang dijadikan sebagai fasilitas di pelabuhan sebesar 0,7 Ha. Luas lahan darat di Pelabuhan Tamperan yang masih kosong atau belum dimanfaatkan sebagai bangunan fasilitas di pelabuhan sebesar 1,1 Ha. Hal tersebut menjadikan masih banyaknya lahan kosong yang dimanfaatkan untuk pembangunan fasilitas di pelabuhan.

B. Fasilitas Fungsional

Melaksanakan peranannya, Pelabuhan Perikanan harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas salah satunya fasilitas fungsional yang merupakan pelengkap fasilitas pokok guna memperlancar pekerjaan serta meninggikan nilai guna fasilitas pokok. Fasilitas tersebut terdiri dari TPI, balai pertemuan nelayan, tangki Bahan Bakar Minyak (BBM) , tangki air, radio komunikasi, instalasi listrik, pabrik es, *cold storage*, *dock* kapal/slipway, dan bengkel (Kusdiantoro, 2001).

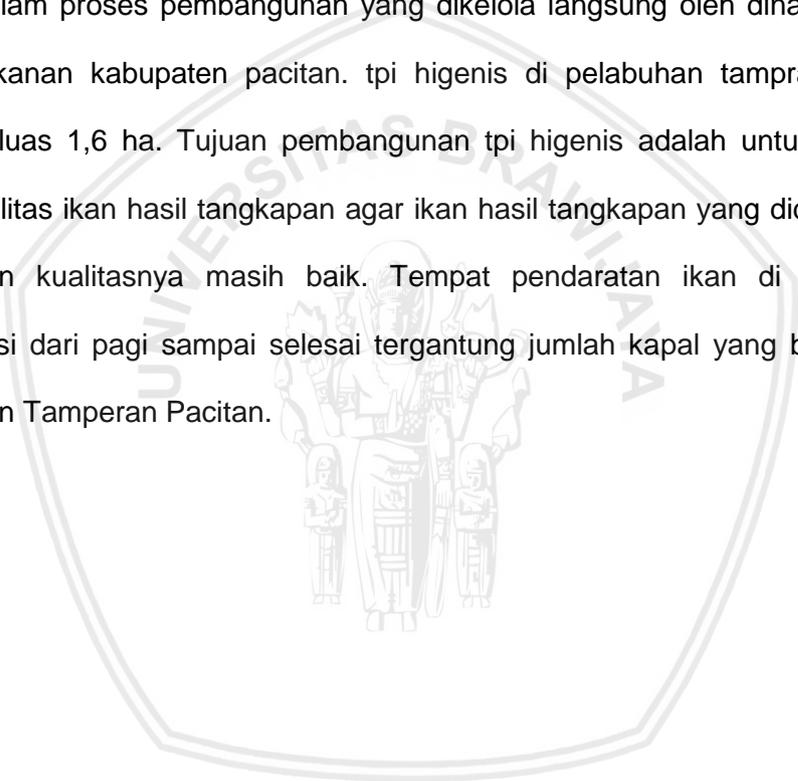
Tabel 4. Fasilitas Fungsional Pelabuhan

No	Jenis Fasilitas	Ukuran	Jumlah
1	Tempat Pendaratan Ikan	762 Meter	1 unit
2	SPDN	281 m ²	1 unit
3	Gedung Kantor UPT P2SKP Tamperan	375 m ²	1 unit
4	Gudang Jaring	624 m ²	2 unit
5	Tempat Prosesing Ikan	1376 m ²	19 unit
6	Genset	30 KVA	1 unit
7	Ground Reservoir	25 ton	2 unit
8	Slipway	94 meter	1 unit
9	Pemasaran Ikan	253 m ²	1 unit
10	Bengkel	288 m ²	1 unit
11	Perbankan	110 m ²	1 unit
12	Pos Kamladu	142 m ²	1 unit
13	IPAL	74 m ²	1 unit
14	Lampu Navigasi		4 unit

Fasilitas fungsional yang ada di UPT P2SKP Tamperan Pacitan pada tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. TPI (Tempat Pendaratan Ikan)

Tempat Pendaratan Ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan, dengan tujuan untuk melindungi nelayan dari permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak/pengijon, membantu nelayan mendapatkan harga yang layak dan penawaran tertinggi. Di pelabuhan tamperan sudah terdapat tpi higienis yang masih dalam proses pembangunan yang dikelola langsung oleh dinas kelautan dan perikanan kabupaten pacitan. tpi higienis di pelabuhan tampran pacitan memiliki luas 1,6 ha. Tujuan pembangunan tpi higienis adalah untuk menjaga mutu kualitas ikan hasil tangkapan agar ikan hasil tangkapan yang didaratkan di pelabuhan kualitasnya masih baik. Tempat pendaratan ikan di pelabuhan beroperasi dari pagi sampai selesai tergantung jumlah kapal yang berlabuh di pelabuhan Tamperan Pacitan.





Gambar 7. Tempat Pendaratan Ikan (TPI)

2. SPDN

SPDN merupakan fasilitas pelabuhan perikanan yang berfungsi sebagai penyedia bahan bakar solar bersubsidi yang dikhususkan untuk nelayan di suatu pelabuhan tersebut. Fasilitas ini bertujuan untuk memudahkan nelayan dalam mendapatkan bahan bakar yang akan digunakan untuk melaut. Di Pelabuhan Tamperan Pacitan terdapat 1 unit SPDN yang memiliki luas 281 m². SPDN di Tamperan Pacitan memiliki 2 tangki bbm dengan total kapasitas 16000 liter untuk bahan bakar solar dan premium masing masing 8000 liter.



Gambar 8. SPDN

3. Gedung Kantor UPT P2SKP

Di Pelabuhan Tamperan Pacitan terdapat 1 unit gedung kantor UPT P2SKP yang memiliki luas 375 m². Kantor upt pelabuhan merupakan suatu instansi yang bertugas menangani beberapa persoalan yang ada di dalam pelabuhan diantaranya seperti persoalan administrasi pelabuhan, pelayanan pelabuhan, pembangunan pelabuhan, dan kesejahteraan nelayan. Selain menjadi kantor utama di Pelabuhan Tamperan Pacitan, gedung kantor UPT P2SKP juga sebagai pusat informasi di pelabuhan.



Gambar 9. Kantor UPT P2SKP Tamperan

4. Bengkel Kapal

Di Pelabuhan Tamperan Pacitan tersedia 1 unit bengkel kapal yang memiliki luas 288 m². Bengkel kapal merupakan fasilitas pelabuhan yang bertujuan untuk mempermudah nelayan dalam menangani masalah mesin kapal yang mengalami kerusakan.

5. Pasar Ikan

Pasar ikan merupakan fasilitas yang disediakan oleh pelabuhan sebagai tempat pedagang ikan untuk memasarkan ikan hasil tangkapan dari nelayan ke konsumen. Di Pelabuhan Tamperan Pacitan tersedia 1 unit pasar ikan yang memiliki luas 253 m². Ikan yang diperjualbelikan di pasar ikan adalah ikan hasil tangkapan yang didaratkan di Pelabuhan Tamperan Pacitan.



Gambar 10. Pasar Ikan

6. Kantor Pol Airud

Di Pelabuhan Tamperan memiliki 1 unit kantor Pol Airud dengan luas 142 m². Kantor Pol Airud berfungsi sebagai pusat keamanan di Pelabuhan Tamperan Pacitan. Kantor Pol Airud di pelabuhan memiliki tupoksi mencegah terjadinya hal hal yang tidak diinginkan di pelabuhan.



Gambar 11. Kantor Pol Airud Tamperan

C. Fasilitas penunjang

Perikanan tangkap merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya perikanan. Perikanan tangkap memerlukan pembangunan prasarana pelabuhan perikanan sebagai tempat pangkalan perahu/kapal dan mendaratkan ikan hasil tangkapan. Pelabuhan perikanan perlu dikembangkan sehingga mampu menampung seluruh perahu/kapal dan masyarakat perikanan yang memerlukan fasilitas ke pelabuhan.

Tabel 5. Fasilitas Penunjang Pelabuhan

No	Jenis Fasilitas	Ukuran	Jumlah
1	Kios Basah	360 M2	10 unit
2	Kios Kering	192 m2	8 unit
3	Gedung Pertemuan Kantor UPT P2SKP Tamperan	952 m2	1 unit
4	Guest House UPT P2SKP Tamperan	253 m2	1 unit
5	Rumah Dinas	482 m2	4 unit
6	Mesh Operator	108 m2	2 unit
7	Mushola	110 m2	1 unit
8	Toliet	80 m2	2 unit
9	Pos Jaga	12 m2	1 unit

Fasilitas pokok yang ada di UPT P2SKP Tamperan Pacitan pada tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Gedung pertemuan kantor UPT P2SKP Tamperan

Gedung pertemuan kantor UPT P2SKP Tamperan adalah gedung yang digunakan untuk kegiatan pertemuan dengan pihak instansi lain dan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan penyuluhan rutin kepada nelayan. Di Pelabuhan Tamperan Pacitan memiliki 1 unit gedung pertemuan kantor UPT P2SKP dengan luas 952 m² yang dikelola langsung oleh pihak Pelabuhan Tamperan langsung.



Gambar 12. Gedung Pertemuan Nelayan

2. *Guest House*

Guest House merupakan tempat yang digunakan sebagai tempat penginapan tamu dari luar yang sedang berkunjung ke Pelabuhan Tamperan Pacitan. Di Pelabuhan Tamperan Pacitan terdapat 1 unit *Guest House* yang memiliki luas 253 m². *Guest House* dikelola langsung oleh pihak Pelabuhan Tamperan Pacitan. *Guest House* memiliki lokasi yang bersebelahan dengan gedung kantor UPT P2SKP Tamperan Pacitan.

3. Rumah Dinas

Rumah dinas adalah fasilitas yang diperuntukan bagi pegawai kantor UPT P2SKPTamperan Pacitan yang bertempat tinggal di luar kota Pacitan. Di Pelabuhan Tamperan Pacitan memiliki 4 unit rumah dinas dengan total luas 482 m² yang dikelola langsung oleh pihak Pelabuhan Tamperan Pacitan. rumah dinas

juga berlokasi bersebelahan dengan gedung kantor UPT P2SKP Tamperan Pacitan.



Gambar 13. Rumah Dinas Pelabuhan Tamperan

4. Pos Jaga

Pos jaga di Pelabuhan Tamperan Pacitan memiliki luas 12 m². Pos jaga merupakan pos keamanan di Pelabuhan Tamperan, selain menjadi pos keamanan juga sebagai tempat penarikan karcis masuk ke pelabuhan. Pos jaga berada tepat di pintu masuk Pelabuhan Tamperan Pacitan.

4.6 Unit penangkapan

Unit penangkapan ikan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan perikanan di suatu daerah termasuk di UPT P2SKP Tamperan. Salah satu unit penangkapan ikan terdiri dari kapal, alat tangkap, dan nelayan.

1. Kapal

Frekuensi kunjungan kapal merupakan salah satu indikator dalam penilaian kinerja operasional pelabuhan perikanan. Indikator dalam hal ini menjelaskan berapa jumlah armada kapal dan aktifitas dalam melaksanakan kegiatan operasional penangkapan ikan. Berdasarkan data laporan jumlah kapal di tahun 2017, di UPT P2SKP Tamperan jumlah kapal yang beroperasi sebanyak 295 kapal perikanan. Klasifikasi kapal perikanan di UPT P2SKP Tamperan berdasarkan alat tangkap dan ukuran kapal. Berikut adalah jumlah kapal perikanan yang beroperasi di UPT P2SKP Tamperan Tahun 2017.

Tabel 6. Jumlah Armada Kapal di UPT P2SKP Tamperan

No	Kategori kapal	Ukuran kapal	Jumlah armada
1	Jukung/motor tempel	<5 GT	158
2	Kapal handline	5-10 GT	52
3	Kapal handline	10-20 GT	41
4	Kapal purse seine	20-30 GT	25
5	Kapal purse seine	>30 GT	19

2. Alat tangkap

Jenis alat tangkap yang beroperasi di UPT P2SKP di tahun 2017 antara lain purse seine, handline, krendet, pancing tonda, gill net, dan payang. Alat tangkap pancing tonda adalah alat tangkap yang mendominasi di UPT P2SKPTamperan Pacitan, dikarenakan di pelabuhan tamperan memiliki potensi cukup besar akan Perikanan Tuna, Cakalang dan Tongkol (TCT). Berikut ini adalah jumlah alat tangkap yang terdapat di UPT P2SKP Tamperan pada Tahun 2017.

Tabel 7. Jumlah Alat Tangkap di UPT P2SKP Tamperan

No	Jenis Alat Tangkap	Jumlah (Unit)
1	Purse seine	46
2	Handline	93
3	Krendet	85
4	Pancing tonda	127
5	Gill net	94
6	Payang	83

3. Produksi hasil tangkapan

Pelabuhan Perikanan Tamperan terletak di sisi Samudera Hindia, yang mempunyai potensi cukup besar akan Perikanan Tuna, Cakalang dan Tongkol (TCT). Hal ini terlihat dari data produksi perikanan dimana TCT merupakan komoditi utama di Pelabuhan Perikanan Tamperan. Berikut ini adalah data produksi perikanan UPT P2SKP Tamperan pada Tahun 2017.

Tabel 8. Produksi Hasil Tangkapan UPT P2SKP Tamperan

No	Jenis Ikan	Total Produksi Hasil Tangkapan (Ton)
1	Tuna	1.019
2	Cakalang	4.382
3	Layang	1.131
4	Lemadang	156
5	Tongkol	166
6	Lain lain	899

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil tangkapan yang mendominasi adalah ikan cakalang dan ikan layang yang menjadi komoditas hasil tangkapan di Pelabuhan Tamperan Pacitan. Dari data produksi diketahui bahwa ikan Cakalang (*Katsowanus pelamis*) merupakan jumlah ikan yang paling banyak sebesar 4382,847ton disusul berikutnya adalah Layang (*Scomber australasicus*) dengan jumlah 1.131.165 ton dan Baby Tuna (*Thunnus albacores*) sebesar 746.092 ton. Untuk ikan-ikan jenis lainnya yang jumlahnya cukup banyak adalah

Tongkol (*Euthynnus spp*),Albacora (*Tunnus alalunga*), Tuna Mata Besar (*Thunnus obesus*), Lemadang (*Coryphaena hippurus*), Marlin (*Macaira Indica*), Pisang-pisang/sunglir (*Elagatis bipinnulatus*), rebon (*Acetes Indicus*).

4.7 Analisis Data

4.7.1 Analisis tingkat pemanfaatan

Analisis tingkat pemanfaatan fasilitas adalah untuk mengetahui secara kuantitatif apakah fasilitas yang ada di UPT P2SKP Tamperan Pacitan belum optimal, sudah optimal, atau melampaui optimal. Sehingga dengan mengetahui fungsional dari fasilitas pelabuhan maka pengembangan untuk keberlanjutan pelabuhan dapat di analisis secara kualitatif.

4.7.1.1 Fasilitas Pokok

Dari hasil perhitungan tingkat pemanfaatan lahan di pelabuhan didapatkan hasil 38,8%. Tiingkat pemanfaatan di pelabuhan tamperan masih kurang jauh dari 100%, hal tersebut menandakan bahwa tingkat pemanfaatan lahan di pelabuhan tamperan masih sangat kurang optimal. Di pelabuhan tamperan masih banyak lahan-lahan kosong yang belum dimanfaatkan sebagai bangunan fasilitas pelabuhan yang berfungsi sebagai penunjang kinerja di pelabuhan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapang, dari pihak pengelola pelabuhan sudah menyediakan berbagai fasilitas sebagai penunjang aktifitas kegiatan perikanan. Namun dari pihak nelayan masih banyak juga yang masih mengeluhkan beberapa fasilitas yang ada di pelabuhan seperti luas kolam pelabuhan yang masih dianggap kurang mengingat semakin banyaknya kapal yang berlabuh di pelabuhan tamperan dan pembangunan fasilitas docking kapal yang masih belum selesai proses pembangunanya. Sehingga perlu adanya penambahan lahan baru untuk pembangunan kolam pelabuhan karena masih terdapat lahan yang masih bisa dimanfaatkan untuk memperluas kolam

pelabuhan. Kemudian mempercepat pembangunan fasilitas docking kapal dikarenakan banyak nelayan yang mengeluh karena menyulitkan para nelayan pada saat kapal mereka mengalami kerusakan.

Hasil perhitungan tingkat pemanfaatan luas kolam pelabuhan didapatkan hasil 153%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan kolam pelabuhan melebihi 100%. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara dari pihak pelabuhan dan nelayan jika luas kolam yang menjadi faktor kurang memadainya daya tampung kapal di pelabuhan tamperan pacitan. menurut data laporan tahunan 2017 Dengan semakin bertambahnya jumlah armada kapal yang beroperasi di Pelabuhan Perikanan Tamperan menyebabkan area kolam labuh yang luasnya 6,5 Hektar dirasa sudah tidak mencukupi/ penuh, pembagian area untuk tambat labuh, olah gerak kapal dan bongkar muat menjadi kurang memadai. Berdasarkan peraturan menteri kelautan dan perikanan nomor 08 tahun 2012 tentang pelabuhan perikanan pantai bahwa standard daya tampung kapal paling sedikit 30 unit kapal perikanan dimana saat ini jumlah kapal yang beroperasi adalah 342 unit kapal.

Di Pelabuhan Tamperan memiliki kedalaman alur pelayaran sebesar 3m. Sedangkan menurut hasil perhitungan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan didapatkan hasil kedalaman alur pelayaran mencapai 3,5 m, sehingga tingkat pemanfaatan alur pelayaran di pelabuhan tamperan adalah sebesar 116%. Hal ini membuktikan jika tingkat pendayagunaan alur pelayaran di pelabuhan tamperan pacitan melampaui kondisi optimal karena presentasi pemanfaatn > 100%. Hal ini disebabkan karena adanya sedimentasi atau pendangkalan. Maka dari itu perlu dilakukan pengerukan pada alur pelayaran di pelabuhan tamperan pacitan agar kapal-kapal bisa keluar masuk pelabuhan dengan aman.

Hasil perhitungan tingkat pemanfaatan panjang dermaga di pelabuhan tamperan sesuai data pengamatan didapatkan hasil sebesar 136%. Hasil tersebut menunjukkan tingkat pendayagunaan pada dermaga di Pelabuhan Tamperan Pacitan > 100%. Hasil tersebut terbukti dari hasil pengamatan yang didapatkan dengan kurang seimbang nya jumlah kapal yang akan bersandar untuk melakukan proses kegiatan bongkar muat hasil tangkapan dengan panjang dermaga yang ada di Pelabuhan Tamperan Pacitan. Hal tersebut mengakibatkan kapal-kapal yang akan melakukan proses bongkar muat hasil tangkapan harus mengantri dikarenakan terbatasnya panjang dermaga yang ada di Pelabuhan Tamperan Pacitan. dari hasil perhitungan tersebut perlu adanya tindakan berupa penambahan panjang dermaga agar proses bongkar muat kapal bisa berjalan dengan lancar.

4.7.1.2 Fasilitas Fungsional

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di pelabuhan tamperan pacitan masih dalam proses pembangunan. Kondisi TPI di Pelabuhan Tamperan Pacitan hanya digunakan sebagai tempat pendaratan ikan hasil tangkapan yang akan dijual langsung ke tengkulak tanpa melalui proses pelelangan. TPI di Pelabuhan Tamperan Pacitan memiliki luas sebesar 1064 m², dengan jumlah tangkapan rata-rata perharinya mencapai 23 ton, dan rasio antar lelang atau pemasaran dengan gedung lelang adalah 0,2.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas berdasarkan data yang didapatkan di lapang tingkat pemanfaatan TPI di Pelabuhan Tamperan Pacitan sebesar 0%. Hal ini dikarenakan TPI di Pelabuhan Tamperan Pacitan masih belum berjalan. Bangunan TPI di pelabuhan tamperan pacitan hanya digunakan nelayan sebagai tempat untuk pendaratan ikan hasil tangkapan yang akan dijual langsung ke tengkulak tanpa melalui proses pelelangan.

4.7.2 Analisis Swot

Analisis SWOT merupakan analisis untuk mengetahui strategi yang tepat dalam peningkatan fasilitas yang ada di UPT P2SKP Tamperan Pacitan dengan cara mengidentifikasi berbagai macam faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yang berupa peluang serta ancaman.

4.7.2.1 Faktor Internal

A. Kekuatan (*Strenght*)

1. Fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Tamperan

Fasilitas di pelabuhan merupakan bangunan yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan operasional yang ada di pelabuhan. Hampir semua fasilitas yang ada di Pelabuhan Tamperan sudah berfungsi secara optimal. Namun masih ada sebagian fasilitas yang belum termanfaatkan dengan maksimal dikarenakan adanya kendala pada saat proses pembangunan yang mengakibatkan proses pembangunan fasilitas tersebut menjadi tertunda.

2. Lokasi Pelabuhan Perikanan Tamperan yang Strategis

Lokasi pelabuhan tamperan terletak di sisi Samudera Hindia. Hal tersebut yang menjadikan Pelabuhan Tamperan Pacitan mempunyai potensi besar terhadap hasil tangkapan ikan tuna, cakalang dan tongkol.

3. Jalan akses menuju Pelabuhan Perikanan Tamperan

Lokasi Pelabuhan Tamperan Pacitan yang strategis sudah ditunjang dengan akses jalan sebagai penghubung pelabuhan dengan jalan utama. Berdasarkan pengamatan, jalan akses menuju pelabuhan juga belum dikatakan baik dikarenakan masih ada sedikit kerusakan. Namun untuk kelanjutannya dari pihak pelabuhan mengatakan akan segera dilakukan perbaikan dan pelebaran jalan guna mempermudah akses jalan menuju pelabuhan.

4. Pembangunan Fasilitas Pelabuhan

Kondisi lahan di Pelabuhan Tamperan Pacitan masih tersedia banyak lahan kosong yang masih belum dimanfaatkan untuk pembangunan fasilitas di pelabuhan. Maka dari itu dari pihak pelabuhan sudah melakukan berbagai perencanaan dan upaya pembangunan fasilitas pelabuhan untuk menambah fasilitas pelabuhan dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong yang masih tersedia di pelabuhan.

5. Pengawasan perikanan di Pelabuhan Perikanan Tamperan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, petugas pengawas perikanan di Pelabuhan Tamperan Pacitan sudah melakukan tupoksinya sebagai pengawas perikanan dengan baik. Akan tetapi dari wawancara yang dilakukan, dari petugas pengawas masih mengeluhkan kurangnya pegawai di bidang pengawasan. Hal tersebut yang membuat petugas pengawas harus lebih keras agar kondisi di pelabuhan bisa berjalan dengan baik.

B. Kelemahan (*Weakness*)

1. Belum adanya fasilitas perawatan/docking kapal di Pelabuhan Perikanan Tamperan

Fasilitas docking kapal merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai tempat perbaikan kapal nelayan yang mengalami kerusakan atau kebocoran. Berdasarkan pengamatan di lapang pembangunan fasilitas docking masih belum dilanjutkan dikarenakan keterbatasan anggaran. Banyak nelayan yang mengeluhkan akan hal itu karena nelayan harus pergi ke pelabuhan lain yang menyediakan fasilitas docking kapal ketika kapal nelayan mengalami kerusakan.

2. Perbedaan pihak pengelola TPI di pelabuhan

Tempat pelelangan ikan merupakan fasilitas penting yang ada di suatu pelabuhan. TPI berfungsi sebagai tempat masyarakat untuk memperjual belikan hasil tangkapan yang didaratkan di pelabuhan melalui proses pelelangan. Akan

tetapi proses pelelangan di pelabuhan tamperan pacitan masih belum berjalan dikarenakan TPI masih dalam proses pembangunan. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan pengelolaan TPI di Pelabuhan Tamperan Pacitan. Pembangunan TPI di Pelabuhan Tamperan Pacitan dikelola oleh pihak dinas kabupaten bukan langsung dari pihak pelabuhan.

3. Kurangnya rasa kepedulian pengguna jasa terhadap lingkungan Pelabuhan

Kebersihan di Pelabuhan Tamperan Pacitan masih terbilang kurang. Hal tersebut diakibatkan karena rasa kepedulian masyarakat pelabuhan terhadap kebersihan masih sangat kurang dan kurangnya jumlahnya personil petugas kebersihan di pelabuhan sehingga masih terlihat banyak sampah-sampah yang menumpuk di selokan.

4. Banyaknya kunjungan kapal

Pelabuhan Tamperan Pacitan memiliki lokasi yang strategis terhadap penangkapan dikarenakan lokasi pelabuhan tamperan berada di sisi samudera hindia. Hal tersebut memberikan dampak semakin banyaknya kunjungan kapal yang datang ke pelabuhan Tamperan Pacitan. banyaknya kunjungan kapal berdampak pada kolam pelabuhan yang volumenya tidak bisa mengimbangi jumlah kunjungan kapal yang datang untuk bersandar di pelabuhan tamperan pacitan. untuk mengatasi hal tersebut, dari pihak pelabuhan sudah mempersiapkan rencana untuk menambahkan lahan baru untuk menambah luas kolam pelabuhan.

5. Kurangnya suplai air bersih

Air bersih digunakan untuk keperluan memasak dan mandi oleh ABK Kapal. Kebutuhan air bersih untuk kapal purse seine dalam satu kali trip adalah 8 ton dan kapal handline berkisar 0.6-0.8 ton. Kesulitan terjadi pada saat kapal purse seine akan berangkat dimana kapal purse seine hamper berangkat bersama

mengingat pola produksi kapal purse seine bergantung pada hari “petengan” dan “padangan” dalam kalender bulan. Selain itu, kondisi geografis Kabupaten Pacitan yang sering kesulitan pasokan air bersih pada saat musim kemarau. Dimana banyak sumur yang mengering.

4.7.2.2 Faktor Eksternal

A. Peluang (*Opportunities*)

1. Hasil tangkapan atau produksi di Pelabuhan Perikanan Tamperan

Jumlah hasil tangkapan atau produksi pada suatu pelabuhan yang besar memberikan potensi baik terhadap kesejahteraan bagi masyarakat nelayan di pelabuhan. Lokasi pelabuhan yang strategis di Pelabuhan Tamperan Pacitan berpotensi menghasilkan hasil tangkapan yang berekonomis tinggi seperti ikan tuna, cakalang, dan tongkol. Di pelabuhan tamperan pacitan setiap harinya rata rata menghasilkan tangkapan ikan sebesar 23 ton.

2. Permintaan ikan hasil tangkapan di pasaran

Semakin banyaknya permintaan pasar terhadap ikan hasil tangkapan maka peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat semakin besar. Hal tersebut dapat ditunjang dengan jasa penyedia fasilitas pelabuhan yang ada, sehingga dapat saling menguntungkan satu sama lain. Permintaan pasar dari luas Pelabuhan Tamperan biasanya meliputi Kota Surabaya, Malang, Probolinggo, dan Banyuwangi. Hal ini berpotensi meluas ke wilayah lain karena pada musim paceklik biasanya hasil produksi tangkapan ikan di Perairan Tamperan menyebar hingga ke Bali.

3. Dominasi hasil tangkapan yang berekonomis tinggi

Lokasi pelabuhan tamperan yang sangat strategis memberikan potensi yang baik terhadap hasil produksi di Pelabuhan Tamperan Pacitan. dikarenakan lokasi pelabuhan tamperan yang berada di sisi samudera hindia, hasil tangkapan ikan

di Pelabuhan Tamperan Pacitan didominasi dengan hasil tangkapan yang memiliki nilai ekonomis tinggi seperti ikan tuna, cakalang dan tongkol (TCT).

4. Pelabuhan Tamperan sebagai kawasan wisata bahari

Lokasi Pelabuhan Tamperan Pacitan yang berada bersebelahan dengan tempat wisata pantai telengria memberikan potensi jika pelabuhan tamperan bisa juga dijadikan tempat wisata bahari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak pelabuhan, dari pihak pelabuhan sudah mempunyai rencana untuk memanfaatkan lahan yang masih kosong untuk mendirikan suatu bangunan yang bertujuan memberikan daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke pelabuhan. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menambah anggaran pendapatan di pelabuhan demi menunjang pembangunan infrastruktur yang belum terpenuhi di Pelabuhan Tamperan Pacitan.

5. Distribusi hasil tangkapan ke daerah lain

Lokasi Pelabuhan Tamperan Pacitan yang strategis dalam penangkapan dan jumlah produksi per harinya mencapai 23 ton memberikan potensi baik bagi pelabuhan perikanan. Dikarenakan kondisi tersebut memberikan potensi pelabuhan untuk memperluas area pendistribusian ikan hasil tangkapan.

B. Ancaman (*Threats*)

1. Sistem pemasaran ikan hasil tangkapan

Berdasarkan pengamatan di lapang, sistem pemasaran di Pelabuhan Tamperan tidak berjalan secara optimal dikarenakan gedung TPI masih dalam proses pembangunan. Jadi nelayan di Pelabuhan Tamperan Pacitan menjual hasil tangkapan mereka hanya langsung ke tengkulak. Hal tersebut yang mengakibatkan harga ikan di pasar menjadi tidak stabil.

2. Kegiatan illegal fishing

Illegal fishing sangat mempengaruhi keberlanjutan perikanan tangkap kedepannya. Maka dari itu pengawasan dalam perikanan tangkap harus lebih diawasi lebih ketat supaya keberlangsungan sumberdaya perikanan di laut masih terjaga.

3. Faktor cuaca alam yang tidak menentu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan perubahan cuaca yang tidak menentu merupakan faktor yang mempengaruhi kegiatan nelayan di pelabuhan. Jika kondisi cuaca sedang buruk nelayan tidak ada yang berangkat melaut dikarenakan kondisi gelombang sedang besar. Nelayan pada waktu tidak melaut biasanya menggunakan waktunya untuk bersandar dan melakukan perbaikan alat tangkap mereka sebagai persiapan ketika cuaca sudah membaik.

4. Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan Pelabuhan

Kondisi di Pelabuhan Perikanan Tamperan masih terbilang kurang baik pada masalah kebersihan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari masyarakat sendiri terhadap kebersihan lingkungan pelabuhan. Di selokan-selokan masih terlihat sampah-sampah yang menumpuk, hal tersebut yang mengakibatkan sampah tersebut menjadi limbah dan menimbulkan bau yang kurang sedap di pelabuhan.

5. Kekurangan suplai BBM

Suplai BBM di Pelabuhan Perikanan Tamperan juga sering mengalami keterlambatan/ kekurangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kapasitas tangki penyimpanan bbm yang hanya tersedia 16 KL untuk solar dan premium masing masing 8 KL. Sedangkan keperluan BBM untuk kapal purse seine berkisar 1200-2000 liter per trip dan kapal Handline berkisar 390-480 liter per trip. Pengiriman BBM yang sering terlambat ke Pelabuhan Perikanan Tamperan disebabkan oleh

keterlambatan penebusan DO (delivery order) pertamina oleh KUD MINA Pacitan selaku pengelola SPDN.

Tabel 9. Matriks Swot

<p><i>Internal Factor (IFAS)</i></p>	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Tamperan 2. Lokasi Pelabuhan Perikanan Tamperan yang strategis 3. Jalan akses menuju Pelabuhan Perikanan Tamperan 4. Pembangunan fasilitas di pelabuhan 5. Petugas pengawas perikanan di Pelabuhan Perikanan Tamperan 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya fasilitas perawatan/docking kapal 2. Perbedaan pihak pengelola TPI di pelabuhan 3. Kurangnya rasa kepedulian pengguna jasa terhadap lingkungan Pelabuhan 4. Banyaknya kunjungan kapal 5. Kurangnya suplai air bersih
<p><i>Eksternal Factor (EFAS)</i></p> <p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah hasil tangkapan atau produksi di Pelabuhan Perikanan Tamperan 2. Permintaan ikan hasil tangkapan di pasaran 3. Dominasi hasil tangkapan yang berekonomis tinggi 4. Pelabuhan Tamperan berada pada kawasan wisata bahari 5. Distribusi hasil tangkapan ke daerah lain 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah kolam pelabuhan 2. Menjaga mutu ikan hasil tangkapan untuk meningkatkan nilai jual 3. Memperbaiki dan memperluas akses jalan pelabuhan 4. Meningkatkan peran petugas pengawas perikanan 5. Memperluas area distribusi hasil tangkapan 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melanjutkan pembangunan fasilitas docking kapal 2. Penegasan peraturan mengenai kebersihan lingkungan pelabuhan 3. Menambah kapasitas kolam pelabuhan dan dermaga pelabuhan 4. Penambahan kapasitas tandon air bersih
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pemasaran ikan hasil tangkapan 2. Kegiatan illegal fishing 3. Faktor cuaca alam yang tidak menentu 4. Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan Pelabuhan 5. Kurangnya suplai BBM 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan SDM petugas pengawasan UPT P2SKP Tamperan untuk meminimalkan <i>illegal fishing</i> 2. Mengeluarkan surat rekomendasi BBM 3. Penyebarluasan pemasaran hasil tangkapan yang ada di UPT P2SKP tamperan ke berbagai wilayah 4. Penambahan sarana bongkar muat di pelabuhan 5. Pengadaan pelelangan ikan untuk menstabilkan harga ikan di pasar 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pelelangan terhadap ikan hasil tangkapan untuk menstabilkan harga ikan 2. Meningkatkan koordinasi antara pengelola TPI dengan Pelabuhan supaya dapat bekerjasama dengan baik 3. Menambahkan kapasitas tangki BBM 4. Peningkatan SDM petugas pengawasan UPT P2SKP Tamperan untuk meminimalkan <i>illegal fishing</i>

4.7.2.3 Analisis Matriks Grand Strategi

Matriks grand strategi ditentukan setelah penentuan skor pada tiap variabel. Skoring faktor internal dan eksternal digunakan untuk menentukan strategi yang akan digunakan dalam pengembangan Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan dan Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Tamperan Pacitan. Hasil dari skoring faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 10. Analisis Skoring Faktor Internal

Faktor Strategi Kekuatan (S)	Bobot	Rating	Skor
Pentingnya fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Tamperan	0,136	2,467	0,336
Lokasi Pelabuhan Perikanan Tamperan terhadap daerah penangkapan	0,126	2,333	0,295
Pentingnya jalan yang digunakan sebagai akses menuju Pelabuhan Perikanan Tamperan	0,128	2,833	0,362
Pembangunan penambahan fasilitas di pelabuhan	0,125	2,933	0,367
Pentingnya peran petugas pengawas perikanan di Pelabuhan Perikanan Tamperan	0,089	2,167	0,193
Jumlah	0,604	12,733	1,552
Faktor strategi Kelemahan (W)			
Pentingnya fasilitas perawatan/docking kapal di Pelabuhan Perikanan Tamperan	0,047	1,433	0,068
Perbedaan pihak pengelola TPI di pelabuhan	0,093	2,033	0,189
Rasa kepedulian pengguna jasa terhadap lingkungan Pelabuhan	0,092	2,533	0,232
Dampak akibat banyaknya kunjungan kapal	0,082	1,933	0,158
Dampak kurangnya suplai air bersih	0,082	2,000	0,164
Total	0,396	9,933	0,811
Total	1		

Pada tabel 10 didapatkan bahwa nilai skor kekuatan tertinggi diperoleh variabel pembangunan penambahan fasilitas di pelabuhan dengan skor 0.125. Nilai kekuatan rendah didapat pada variabel Pentingnya peran petugas pengawas perikanan di Pelabuhan Perikanan Tamperan dengan skor 0.193. Sedangkan pada faktor kelemahan variabel tertinggi yaitu Rasa kepedulian pengguna jasa terhadap lingkungan Pelabuhan dengan skor 0.232. Nilai

kelemahan terendah didapat pada pentingnya fasilitas perawatan/docking kapal di Pelabuhan Perikanan Tamperan dengan skor 0.068.

Tabel 11. Analisis Skoring Faktor Eksternal

Faktor Strategi Peluang (O)	Bobot	Rating	Skor
Jumlah hasil tangkapan atau produksi di Pelabuhan Perikanan Tamperan	0,130	2,733	0,354
Permintaan ikan hasil tangkapan di pasaran	0,126	2,533	0,318
Dominasi hasil tangkapan yang berekonomis tinggi	0,119	2,767	0,329
Pentingnya Pelabuhan Tamperan berada pada kawasan wisata bahari	0,104	2,800	0,293
Distribusi hasil tangkapan ke daerah lain	0,116	2,667	0,310
Jumlah	0,595	13,500	1,605
Faktor strategi Ancaman (T)			
Sistem pemasaran ikan hasil tangkapan	0,075	1,933	0,146
Dampak adanya kagiatan illegal fishing	0,077	2,033	0,156
Dampak faktor cuaca alam yang tidak menentu	0,089	2,267	0,201
Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan Pelabuhan	0,093	2,600	0,241
Dampak kekurangan suplai BBM	0,071	2,033	0,145
Total	0,405	10,867	0,889
Total	1		

Pada tabel 11 didapatkan bahwa faktor tertinggi peluang berada pada variabel Jumlah hasil tangkapan atau produksi di Pelabuhan Perikanan Tamperan dengan skor 0.354. Faktor terendah peluang berada pada variabel Pentingnya Pelabuhan Tamperan berada pada kawasan wisata bahari dengan skor 0.293. Sedangkan pada faktor ancaman nilai tertinggi berada pada variabel Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan Pelabuhan dengan skor 0.241. Faktor terendah ancaman berada pada variabel dampak kekurangan suplai bbm dengan skor 0.145.

Posisi strategi digunakan untuk pemilihan dari strategi yang telah ditentukan pada analisis matrik SWOT (Tabel 11). Cara yang digunakan adalah menempatkan total skor faktor internal dan eksternal. Hasil dari faktor internal

(kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) masing-masing dikurangi. Hasil dari pengurangan masing-masing faktor akan dijadikan titik koordinat. Faktor internal yaitu kekuatan dikurangi dengan kelemahan yang nantinya nilai akan dijadikan titik koordinat x. Faktor eksternal yaitu peluang dikurangi dengan ancaman yang nantinya nilai akan dijadikan titik koordinat y. Setelah ditemukan titik koordinatnya maka akan diketahui strategi yang akan digunakan untuk pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan Pacitan. Berikut adalah perhitungan mencari sumbu X dan sumbu Y :

$$X = \text{Kekuatan (S)} - \text{Kelemahan (W)}$$

$$= 1.552 - 0.811$$

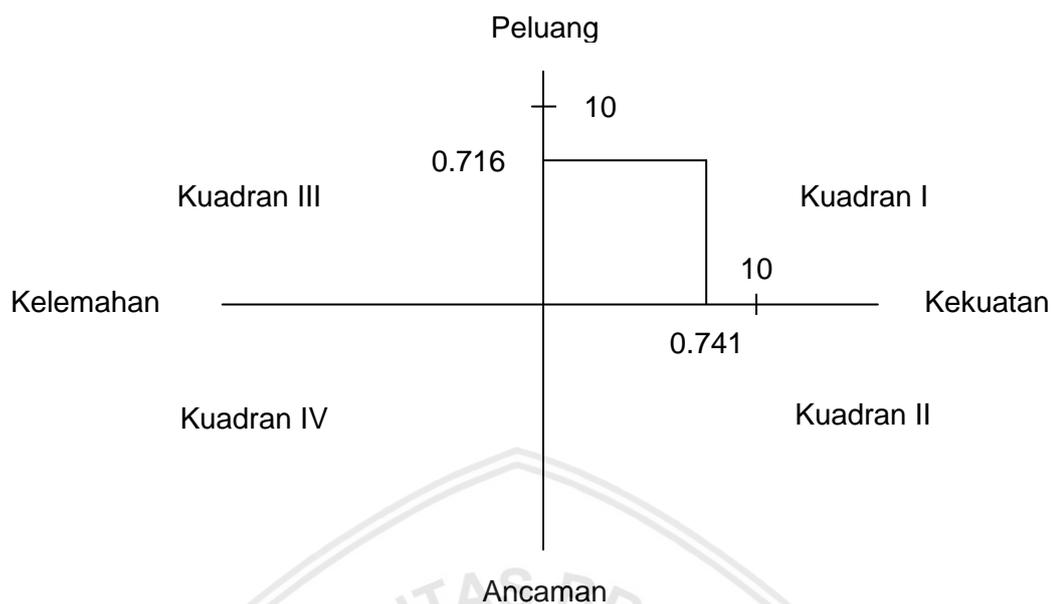
$$= 0.741$$

$$Y = \text{Peluang (O)} - \text{Ancaman (T)}$$

$$= 1.605 - 0.889$$

$$= 0.716$$

Perhitungan diatas diketahui bahwa titik koordinat (X,Y) adalah (0.741 ; 0,716). Hal ini menunjukkan bahwa matrik grand strategi berada pada kuadran I :



Gambar 14. Analisis Grand Strategi

Berdasarkan analisis Matrik Grand Strategi diperoleh bahwa pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tamperan Pacitan terdapat pada kuadran I (Gambar 14) yaitu SO (kekuatan-peluang). Strategi SO dapat memanfaatkan kekuatan seperti :

1. Fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Tamperan
2. Lokasi Pelabuhan Perikanan Tamperan yang strategis
3. Jalan akses menuju Pelabuhan Perikanan Tamperan
4. Pembangunan fasilitas di pelabuhan
5. Petugas pengawas perikanan di Pelabuhan Perikanan Tamperan

Kelemahan yang ada di UPT P2SKP Tamperan dapat di minimalisir dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada seperti :

1. Menambah kolam pelabuhan
2. Menjaga mutu ikan hasil tangkapan untuk meningkatkan nilai jual
3. Memperbaiki dan memperluas akses jalan pelabuhan
4. Meningkatkan peran petugas pengawas perikanan
5. Memperluas area distribusi hasil tangkapan

Situasi ini menggambarkan UPT P2SKP Tamperan Pacitan dalam posisi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.. Startegi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).



5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Kondisi fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang yang ada di UPT P2SKP Tamperan Pacitan masih berjalan dengan namun pada beberapa fasilitas di pelabuhan masih membutuhkan peningkatan pendayagunaan.
2. Berdasarkan Analisis Tingkat Pemanfaatan melalui perhitungan kapasitas hasilnya adalah fasilitas yang ada di UPT P2SKP Tamperan Pacitan yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah luas lahan pada pelabuhan memiliki tingkat pendayagunaan sebesar 38,8%. Kolam pelabuhan memiliki tingkat pendayagunaan sebesar 153%. Alur pelayaran memiliki tingkat pendayagunaan sebesar 116%. Panjang dermaga memiliki tingkat pendayagunaan sebesar 136%. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) memiliki tingkat pendayagunaan sebesar 0%, hal tersebut menunjukkan bahwa belum adanya kegiatan yang berjalan di TPI UPT P2SKP Tamperan Pacitan.
3. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa rumusan strategi pengembangan yang harus dilakukan oleh UPT P2SKP Tamperan Pacitan adalah strategi S-O (*Strenght-Opportunity*). Strategi S-O ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Startegi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*) meliputi Menambah kolam pelabuhan, Menjaga mutu ikan hasil tangkapan untuk meningkatkan nilai jual, Memperbaiki dan memperluas akses jalan pelabuhan, Meningkatkan peran petugas pengawas perikanan, Memperluas area distribusi hasil tangkapan.

5.2 Saran

Saran yang diberikan untuk UPT P2SKP Tamperan Pacitan adalah perlu adanya peningkatan pendayagunaan fasilitas-fasilitas yang ada di pelabuhan dan memaksimalkan pemanfaatan lahan-lahan pelabuhan yang masih banyak yang kosong agar kedepannya kegiatan perikanan di pelabuhan Tamperan Pacitan bisa berjalan secara optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Sukoco, M. L., & Munir, B. (2011). Pengaruh Nilai Informasi dan Sosial pada Co-Consumption dan Co-Production antar Anggota Kaskus: Perspektif Modal Sosial. Universitas Airlangga : Vol. 16, p.3.
- Arikunto, Suharsimi, 1997, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* . Edisi Revisi IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asep, Hermawan. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fauzi A. 2005. *Kebijakan Perikanan dan Ke-lautan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 185 hlm.
- Kamaluddin LM. 2002. *Pembangunan Ekonomi Maritim di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 331 hlm.
- Kusyanto D, Sondita MFA, Monintja DR, Haluan J, Soepanto. 2006. Kebijakan dan pelayanan pelabuhan perikanan samudera terhadap daya saing industri perikanan pada perdagangan global di Pelabuhan Perikanan Samudera Jakarta. *Jurnal Penelitian Perikanan*. Volume 9 No. 1: 112–116.
- Lubis, Ernani. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor. _____ . 2012. Pelabuhan Perikanan. IPB Press. Bogor
- Moh. Nazir, Ph.D.1983. *Metode Penelitian*. PT. Ghalia Indonesia
- Munir, R. (2011). *Algoritma dan Pemrograman dalam Bahasa Pascal dan C (Edisi Revisi)*. Bandung: Informatika Bandung.
- Murdiyanto, Bambang. 2004. *Pelabuhan Perikanan*. Edisi Pertama. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut pertanian Bogor. Bogor. 142 hlm.
- Nasution, S. R. 2013. Proses Hirarki Analitik dengan Expert Choise 2000 untuk Menentukan Fasilitas Pendidikan yang Diinginkan Konsumen. *Jurnal FTUP*. 26 (2):74-76.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.8/MEN/2012 Tentang Kepelabuhan Perikanan.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Saaty, T. L. 1993. Pengambilan Keputusan bagi Para Pemimpin, Proses Hirarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi Kompleks. Seri Manajemen No. 134. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Slamet Wiyono. (2005). *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung : Alfabeta.

- Suherman, Agus. 2010. Alternatif Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, Lamongan Jawa Timur. Jurnal Saintek Perikanan. Volume 5 No. 2: 65–72.
- Suherman, Agus. 2010. Alternatif Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, Lamongan Jawa Timur. Jurnal Saintek Perikanan. Volume 5 No. 2: 65–72.
- Surakhmad, Winarno. 1982. Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik. Tarsito. Bandung.193 hlm
- Suryono, Agus. 2004. Pengantar Teori Pembangunan. Malang, UM Press.
- Suryono, Agus. 2010. Dimensi – Dimensi Prima Teori Pembangunan.Malang, UB Press.
- Susantono, Bambang. 2009. Strategi dalam Penataan Ruang dan Pengembangan Wilayah. Jakarta, Kata Hasta.
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media
- Wibisono Wiyono. 2005. "Peran dan Strategi Koperasi Perikanan Dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan PP dan PPI di Indonesia Terutama di Pulau Jawa". Makalah dalam Semiloka Internasional Tentang Revitalisasi Dinamis Pelabuhan Perikanan dan Perikanan Tangkap di Pulau Jawa Dalam Pembangunan Perikanan Indonesia. Bogor.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Analisis Tingkat Pemanfaatan Fasilitas

1. Luas Lahan

Lahan di UPT P2SKP tamperan memiliki luas 1,8 ha, dengan total luas lahan bangunan yang dijadikan sebagai fasilitas di pelabuhan sebesar 0,7 Ha. Luas lahan darat di pelabuhan tamperan yang masih kosong atau belum dimanfaatkan sebagai bangunan fasilitas di pelabuhan sebesar 1,1 Ha. Hal tersebut menjadikan masih banyaknya lahan kosong yang dimanfaatkan untuk pembangunan fasilitas di pelabuhan.

$$7.136 \text{ m}^2 = 0,71 \text{ Ha}$$

$$\text{Luas lahan yang tersedia} = 1,8 - 0,7 = 1,1 \text{ Ha}$$

$$\text{Tingkat pemanfaatan lahan} = \frac{0,7}{1,8} \times 100\% = 38,8\%$$

Dari hasil perhitungan tingkat pemanfaatan lahan di pelabuhan didapatkan hasil 38,8%. Tingkat pemanfaatan di pelabuhan tamperan masih kurang jauh dari 100%, hal tersebut menandakan bahwa tingkat pemanfaatan lahan di pelabuhan tamperan masih sangat kurang optimal.

2. Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan merupakan sebagai tempat kapal untuk bertambat labuh di dermaga. Kolam pelabuhan di UPT P2SKP tamperan pacitan memiliki luas 6,4 ha dengan kedalaman kolam maksimal 4m. Jumlah kapal yang ada di pelabuhan mencapai 342 unit dengan jumlah maksimum kapal yang berlabuh 60 unit dengan rata-rata panjang kapal 16m dan lebar kapal 6m.

a. Perhitungan luas kolam pelabuhan

Diketahui :

$$L_t = \text{Luas untuk memutar kapal (m}^2\text{)}$$

$$L_t = \pi r^2$$

$$= 3,14 \times 2^2$$

$$= 3,14 \times 4$$

$$= 12,56$$

$$r^2 = \text{panjang kapal terbesar} = 17 \text{ m}$$

$$\pi = 3,14$$

$$n = \text{jumlah kapal yang berlabuh per hari} = 40 \text{ unit}$$

$$l = \text{panjang rata-rata kapal} = 16 \text{ m}$$

$$b = \text{lebar kapal rata-rata} = 6 \text{ m}$$

$$\text{Ditanya} = L ?$$

$$L = L_t + (3 \times l \times n \times b)$$

$$= 12,56 + (3 \times 16 \times 342 \times 6)$$

$$= 12,56 + 98.496$$

$$= 98.508,56 \text{ m}^2$$

$$= 9.8 \text{ Ha}$$

$$TP = \frac{9.8}{6.4} \times 100\% = 153\%$$

Hasil perhitungan tingkat pemanfaatan luas kolam pelabuhan didapatkan hasil 153%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan kolam pelabuhan melebihi 100%.

3. Kedalaman Kolam

Alur pelayaran merupakan prasarana sebagai jalur keluar masuknya kapal-kapal dari pelabuhan. Dari data yang diperoleh, didapatkan draft kapal sebesar 2 m, dengan tinggi maksimum adalah 0,3 m, kemudian squat atau gerak vertikal kapal sebesar 0,3 m, dan clearance atau ruang bebas antara lunas kapal dengan dasar perairan 1 m.

Diketahui :

$D = \text{Kedalaman air saat LWS (m)} = 3 \text{ m}$

$d = \text{Draft kapal terbesar (m)} = 2 \text{ m}$

$H = \text{Tinggi maksimum (m)} = 0,3 \text{ m}$

$S = \text{Squat atau gerak vertikal kapal karena gelombang (m)} = 0,3 \text{ m}$

$c = \text{Clearance atau ruang bebas antara lunas kapal dengan dasar perairan (m)} = 1 \text{ m}$

Jawab :

$$\begin{aligned} D &= d + 0,5 H + S + C \\ &= 2 + 0,5 (0,3) + 0,3 + 1 \\ &= 3,5 \text{ m} \end{aligned}$$

$$\text{Pemanfaatan} = \frac{3,5}{3} \times 100 \% = 116\%$$

Di pelabuhan tamperan memiliki kedalaman alur pelayaran sebesar 3m. Sedangkan menurut hasil perhitungan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan didapatkan hasil kedalaman alur pelayaran mencapai 3,5 m, sehingga tingkat pemanfaatan alur pelayaran di pelabuhan tamperan adalah sebesar 116%. Hal ini membuktikan jika tingkat pendayagunaan alur pelayaran di pelabuhan tamperan pacitan melampaui kondisi optimal karena presentasi pemanfaatn $> 100\%$.

4. Panjang Dermaga

Berdasarkan data UPT P2SKP Tamperan Pacitan, dermaga pelabuhan tamperan pacitan memiliki panjang 210 m. Jumlah kapal yang bersandar di dermaga setiap harinya mencapai 25 unit dengan lama bersandar selama 2 hari atau 48 jam. Rata-rata panjang kapal yang ada di pelabuhan tamperan pacitan adalah 15 m dengan berat rata-rata 17 GT. Pelabuhan tamperan pacitan setiap harinya menghasilkan produksi hasil tangkapan mencapai 23 ton dengan lama fishing trip rata-rata selama 2 hari atau selama 48 jam.

Diketahui :

l = Panjang kapal rata-rata (m) = 15 m

s = Jarak antar kapal (m) = 0,5 m

d = Lama fishing trip rata-rata (jam) = 48 jam

n = Jumlah kapal yang memakai dermaga rata-rata perhari (unit) = 25 unit

a = Berat rata-rata kapal (ton) = 17 GT

h = Lama kapal di dermaga (jam) = 48 jam

u = Produksi ikan per hari (ton) = 23 ton

b = Lebar kapal rata-rata = 4 m

Ditanya : L ?

Jawab :

$$L = \frac{(l+s)n \times a \times h}{u \times t} = \frac{(15+0,5) \times 25 \times 17 \times 48}{23 \times 48}$$
$$= \frac{316200}{1104} = 286$$

$$TP = \frac{286}{210} \times 100\% = 136\%$$

Hasil perhitungan tingkat pemanfaatan panjang dermaga di pelabuhan tamperan sesuai data pengamatan didapatkan hasil sebesar 136%. Hasil tersebut menunjukkan tingkat pendayagunaan pada dermaga di pelabuhan tamperan pacitan > 100%.

5. Luas Tempat Pelelangan Ikan

Tempat pelelangan ikan (TPI) di pelabuhan tamperan pacitan masih dalam proses pembangunan. Kondisi TPI di pelabuhan tamperan pacitan hanya digunakan sebagai tempat pendaratan ikan hasil tangkapan yang akan dijual langsung ke tengkulak tanpa melalui proses pelelangan. TPI di pelabuhan tamperan pacitan memiliki luas sebesar 1064 m², dengan jumlah tangkapan rata-rata perharinya mencapai 23 ton, dan rasio antar lelang atau pemasaran dengan gedung lelang adalah 0,2.

Diketahui :

$$S = \text{Luas gedung pelelangan} = 1064 \text{ m}^2$$

$$N = \text{Jumlah produksi rata-rata perhari (ton)} = 23$$

$$r = \text{Frekuensi pelelangan per hari} = 0$$

$$a = \text{Rasio antar lelang (pemasaran) dengan gedung lelang} = 0,2$$

Ditanya :

$$P = (\text{Daya tampung ruang produksi})$$

$$P = \frac{S \times R \times a}{n}$$
$$= \frac{1064 \times 0 \times 0,2}{23} = 0 \text{ m}^2/\text{ton}$$

$$TP = \frac{0}{1064} \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas berdasarkan data yang didapatkan di lapang tingkat pemanfaatan TPI di pelabuhan tamperan pacitan sebesar 0%

Lampiran 2. Kuisisioner Rating dan Pembobotan

KUISISIONER PEMBOBOTAN

Nama :

Pekerjaan :

Petunjuk :

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat bapak/ibu/saudara terhadap jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (x) disetiap pertanyaan di bawah ini :

FAKTOR INTERNAL

Kekuatan (Strengths)

1. Seberapa pentingkah fasilitas yang ada di PPP Tamperan Pacitan dalam menunjang kegiatan perikanan tangkap?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Sedang
 - d. Tidak penting
2. Bagaimana lokasi PPP Tamperan Pacitan terhadap daerah penangkapan?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Sedang
 - d. Tidak berpotensi
3. Seberapa penting jalan yang digunakan sebagai akses untuk menuju PPP Tamperan Pacitan ?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Sedang
 - d. Tidak penting
4. Seberapa penting adanya upaya pembangunan penambahan fasilitas yang ada di pelabuhan?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Sedang
 - d. Tidak berpotensi
5. Seberapa penting peran petugas pengawasan yang ada di UPT P2SKP Tamperan Pacitan?
 - a. Sangat Peduli
 - b. Peduli
 - c. Sedang
 - d. Tidak Peduli

Kelemahan (Weakness)

1. Seberapa pentingkah dengan adanya fasilitas perawatan/docking kapal di PPP Tamperan Pacitan?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Sedang
 - d. Tidak penting
2. Seberapa pengaruh perbedaan pihak pengelola TPI di UPT P2SKP Tamperan Pacitan ?
 - a. Sangat berdampak
 - b. Berdampak
 - c. Sedang
 - d. Tidak berdampak
3. Seberapa penting rasa kepedulian para pengguna jasa terhadap kebersihan lingkungan pelabuhan?

- | | |
|-------------------|------------------|
| a. Sangat Penting | c. Sedang |
| b. Penting | d. Tidak penting |
- Seberapa dampak yang diakibatkan banyaknya kapal yang beroperasi di PPP Tamperan Pacitan?

a. Sangat berdampak	c. Sedang
b. Berdampak	d. Tidak berdampak
 - Seberapa penting ketersediaan suplai air bersih di pelabuhan ?

a. Sangat Penting	c. Penting
b. Penting	d. Tidak Penting

FAKTOR EKSTERNAL

Peluang (Opportunities)

- Seberapa pentingkah besarnya hasil tangkapan atau produksi terhadap perekonomian nelayan dan untuk menunjang pengembangan pelabuhan?

a. Sangat penting	c. Sedang
b. Penting	d. Tidak penting
- Apakah meningkatnya permintaan ikan berdampak pada perekonomian masyarakat nelayan?

a. Sangat berdampak	c. Sedang
b. Berdampak	d. Tidak berdampak
- Seberapa pentingkah dominasi hasil tangkapan ikan yang berekonomis tinggi?

a. Sangat penting	c. Sedang
b. Penting	d. Tidak penting
- Seberapa pentingkah PPP Tamperan Pacitan berada pada kawasan wisata bahari?

a. Sangat penting	c. Sedang
b. Penting	d. Tidak penting
- Seberapa pentingkah mudahnya distribusi hasil tangkapan antar daerah untuk mendukung pengembangan pelabuhan?

a. Sangat berpotensi	c. Sedang
b. Berpotensi	d. Tidak berpotensi

Ancaman (Threats)

- Seberapa berpengaruh dengan sistem pemasaran ikan di pelabuhan tanpa harus melalui proses pelelangan?

a. Sangat berpengaruh	c. Sedang
b. berpengaruh	d. Tidak berpengaruh
- Seberapa dampak yang berpengaruh akibat kegiatan illegal fishing terhadap PPP Tamperan Pacitan?

a. Sangat berpengaruh	c. Sedang
b. Berpengaruh	d. Tidak berpengaruh
- Seberapa penting keadaan cuaca terhadap kegiatan penangkapan ?

a. Sangat berdampak	c. Sedang
b. Berdampak	d. Tidak berdampak

4. Seberapa pengaruh kesadaran masyarakat terhadap lingkungan di kawasan PPP Tamperan?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Sedang
 - d. Tidak berpengaruh
5. Seberapa pengaruh dampak kurangnya suplai bbm di pelabuhan Tamperan Pacitan?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Sedang
 - d. Tidak berpengaruh



KUISIONER RATING

Nama :

Pekerjaan :

Petunjuk :

Pilihlah jawaban sesuai dengan pendapat bapak/ibu/saudara terhadap jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (x) disetiap pertanyaan di bawah ini :

FAKTOR INTERNAL

Kekuatan (Strengths)

1. Bagaimanakondisi fasilitas yang ada di PPP Tamperan Pacitan?

a. Sangat memadai	c. Sedang
b. Memadai	d. Tidak memadai
2. Bagaimana lokasi UPT P2SKP Tamperan Pacitan terhadap daerah lokasi penangkapan?

a. Sangat strategis	c. Sedang
b. Strategis	d. Tidak strategis
3. Bagaimana menurut anda mengenai uapaya pelabuhan untuk melakukan pembangunan penambahan fasilitas di pelabuhan?

a. Sangat mendukung	c. Sedang
b. Mendukung	d. Tidak mendukung
4. Bagaimana menurut anda terhadap akses untuk menuju PPP Tamperan Pacitan?

a. Sangat baik	c. Sedang
b. Baik	d. Tidak baik
5. Apa pendapat anda tentang kebersihan lingkungan di kawasan PPP Tamperan ?

a. Sangat bersih	c. Sedang
b. Bersih	d. Tidak bersih

Kelemahan (Weakness)

1. Bagaimana menurut anda dengan adanya fasilitas perawatan/docking kapal?

a. Sangat berpengaruh	c. Sedang
b. Berpengaruh	d. Tidak berpengaruh
2. Bagaimana dampak yang terjadi mengenai perbedaan pihak pengelola TPI di Pelabuhan Tamperan Pacitan?

a. Sangat besar	c. Sedang
b. Besar	d. Tidak besar
3. Bagaimana menurut anda tentang rasa kepedulian para pengguna jasa terhadap lingkungan pelabuhan?

c. Sangat bagus	c. Sedang
d. Bagus	d. Tidak bagus

4. Bagaimana menurut anda terhadap dampak yang diakibatkan banyaknya kunjungan kapal di pelabuhan?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Sedang
 - d. Tidak berpengaruh
5. Bagaimana menurut anda mengenai ketersediaan air bersih di pelabuhan Tamperan Pacitan?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Sedang
 - d. Tidak baik

FAKTOR EKSTERNAL

Peluang (Opportunities)

1. Bagaimana hasil tangkapan atau produksi di PPP Tamperan?
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Sedang
 - d. Tidak besar
2. Bagaimana jumlah permintaan ikan hasil tangkapan di pasaran?
 - a. Sangat meningkat
 - b. Meningkatkan
 - c. Sedang
 - d. Tidak meningkat
3. Seberapa besar dominasi hasil tangkapan ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi?
 - a. Sangat besar
 - b. Besar
 - c. Sedang
 - d. Tidak besar
4. Bagaimana pengaruh lokasi PPP Tamperan berada pada kawasan wisata bahari dalam menunjang pengembangan pelabuhan?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Sedang
 - d. Tidak berpengaruh
5. Bagaimana proses distribusi hasil tangkapan di PPP Tamperan Pacitan?
 - a. Sangat mudah
 - b. Mudah
 - c. Sedang
 - d. Tidak mudah

Ancaman (Threats)

1. Bagaimana pengaruh tanpa adanya sistem pelelangan pada pemasaran hasil perikanan di PPP Tamperan?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Sedang
 - d. Tidak berpengaruh
2. Apakah kegiatan *illegal fishing* sangat berpengaruh terhadap perikanan tangkap di PPP Tamperan Pacitan?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Sedang
 - d. Tidak berpengaruh
3. Bagaimana menurut anda mengenai keadaan cuaca terhadap kegiatan penangkapan?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Sedang
 - d. Tidak berpengaruh
4. Bagaimana kesadaran masyarakat sekitar terhadap lingkungan pelabuhan?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Sedang
 - d. Tidak baik

- b. Baik
- d. Tidak baik
5. Bagaimana menurut anda mengenai dampak yang terjadi akibat kurangnya suplai BBM di pelabuhan?
- a. Sangat besar
- c. Sedang
- b. Besar
- d. Tidak besar



Lampiran 3. Perhitungan Analisis SWOT

1. Kekuatan (*Strength*)

No	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter						
			1	2	3	4	5		
1	M. Nurdin	Pegawai	4	3	4	3	2		
2	Azies	Pegawai	4	3	3	3	2		
3	Feri	Pegawai	4	4	4	4	2		
4	Salim	Pegawai	4	4	4	4	2		
5	Vika	Pegawai	4	4	4	3	2		
6	Imam	Pegawai	4	3	4	4	3		
7	Fransisco	Pegawai	3	4	3	4	2		
8	Rudi	Nelayan	3	3	3	2	2		
9	Iwan	Nelayan	3	3	3	3	3		
10	Jamal	Nelayan	3	2	3	3	2		
11	Oleng	Nelayan	3	3	3	2	2		
12	Asriawan	Nelayan	3	3	3	2	2		
13	Ali	Nelayan	3	3	3	3	2		
14	Misno	Nelayan	3	3	3	3	2		
15	Kaliran	Nelayan	3	4	3	3	2		
16	Denis	Nelayan	3	3	3	3	2		
17	Waryono	Nelayan	3	2	3	3	2		
18	Toni	Nelayan	3	3	3	3	2		
19	Edis	Nelayan	3	3	3	3	2		
20	Kastari	Nelayan	4	1	4	3	4		
21	Darwanto	Nelayan	3	3	4	3	2		
22	Sawal	Nelayan	3	3	2	3	2		
23	Ade	Nelayan	3	3	2	3	2		
24	Rosali	Nelayan	3	3	2	3	2		
25	Royadi	Nelayan	3	3	2	3	2		
26	Waryono	Nelayan	3	3	2	3	2		
27	Dulkim	Nelayan	3	3	3	2	2		
28	Titin	Pedagang	3	3	3	3	2		
29	Purwati	Pedagang	4	3	3	3	2		
30	Viji	Pedagang	3	3	3	3	2		
Jumlah			98	91	92	90	64	Total	435
Bobot			0,225	0,209	0,211	0,207	0,147		1
Nilai EFAS Ancaman			0,136	0,126	0,128	0,125	0,089		0,604

No	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter						
			1	2	3	4	5		
1	M. Nurdin	Pegawai	2	2	2	2	2		
2	Azies	Pegawai	3	3	3	3	2		
3	Feri	Pegawai	3	2	3	4	3		
4	Salim	Pegawai	3	3	3	3	2		
5	Vika	Pegawai	3	2	2	3	2		
6	Imam	Pegawai	3	3	3	3	3		
7	Fransisco	Pegawai	3	3	3	3	3		
8	Rudi	Nelayan	3	2	3	3	2		
9	Iwan	Nelayan	2	2	3	3	2		
10	Jamal	Nelayan	2	2	3	3	2		
11	Oleng	Nelayan	2	3	3	3	2		
12	Asriawan	Nelayan	2	2	3	3	2		
13	Ali	Nelayan	2	2	3	3	2		
14	Misno	Nelayan	2	2	3	3	3		
15	Kaliran	Nelayan	2	2	3	3	2		
16	Denis	Nelayan	2	2	3	3	2		
17	Waryono	Nelayan	3	2	3	3	2		
18	Toni	Nelayan	2	2	3	3	2		
19	Edis	Nelayan	3	2	3	3	2		
20	Kastari	Nelayan	4	3	4	4	2		
21	Darwanto	Nelayan	2	2	2	3	2		
22	Sawal	Nelayan	2	2	3	2	2		
23	Ade	Nelayan	2	2	3	2	2		
24	Rosali	Nelayan	2	3	2	3	2		
25	Royadi	Nelayan	2	3	2	3	2		
26	Waryono	Nelayan	2	3	2	3	2		
27	Dulkim	Nelayan	2	3	3	2	2		
28	Titin	Pedagang	3	2	3	3	2		
29	Purwati	Pedagang	3	2	3	3	2		
30	Viji	Pedagang	3	2	3	3	3		
Jumlah			74	70	85	88	65	Total	382
Bobot			2,467	2,333	2,833	2,933	2,167		12,733
Nilai EFAS Ancaman			2	2	3	3	2		12

2. Kelemahan (*Weakness*)

No	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter						
			1	2	3	4	5		
1	M. Nurdin	Pegawai	2	2	1	2	2		
2	Azies	Pegawai	2	2	3	2	2		
3	Feri	Pegawai	1	2	1	2	2		
4	Salim	Pegawai	1	2	2	2	3		
5	Vika	Pegawai	2	2	1	1	2		
6	Imam	Pegawai	1	2	1	1	2		
7	Fransisco	Pegawai	1	1	1	2	1		
8	Rudi	Nelayan	1	2	2	2	2		
9	Iwan	Nelayan	1	3	2	2	2		
10	Jamal	Nelayan	1	2	2	2	2		
11	Olang	Nelayan	1	2	2	2	2		
12	Asriawan	Nelayan	1	2	3	2	2		
13	Ali	Nelayan	2	2	2	2	2		
14	Misno	Nelayan	1	2	2	2	2		
15	Kaliran	Nelayan	1	3	3	2	2		
16	Denis	Nelayan	1	3	2	2	2		
17	Waryono	Nelayan	1	3	2	2	2		
18	Toni	Nelayan	1	3	2	2	2		
19	Edis	Nelayan	1	3	3	2	2		
20	Kastari	Nelayan	1	4	1	4	1		
21	Darwanto	Nelayan	1	2	3	2	2		
22	Sawal	Nelayan	1	1	3	2	2		
23	Ade	Nelayan	1	1	3	2	2		
24	Rosali	Nelayan	1	2	3	2	2		
25	Royadi	Nelayan	1	2	2	2	2		
26	Waryono	Nelayan	1	2	2	2	2		
27	Dulkim	Nelayan	1	3	3	1	2		
28	Titin	Pedagang	1	2	3	2	2		
29	Purwati	Pedagang	1	2	3	2	2		
30	Viji	Pedagang	1	3	3	2	2		
Jumlah			34	67	66	59	59	Total	285
Bobot			0,119	0,235	0,232	0,207	0,207		1
Nilai EFAS Ancaman			0,047	0,093	0,092	0,082	0,082		0,396

No	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter						
			1	2	3	4	5		
1	M. Nurdin	Pegawai	3	1	3	2	2		
2	Azies	Pegawai	2	2	3	2	2		
3	Feri	Pegawai	1	1	2	1	1		
4	Salim	Pegawai	2	1	3	2	2		
5	Vika	Pegawai	1	1	3	2	2		
6	Imam	Pegawai	2	2	2	1	2		
7	Fransisco	Pegawai	1	1	2	2	2		
8	Rudi	Nelayan	1	2	2	2	2		
9	Iwan	Nelayan	1	3	2	2	2		
10	Jamal	Nelayan	1	2	2	2	2		
11	Oleng	Nelayan	1	2	2	2	2		
12	Asriawan	Nelayan	1	2	2	2	2		
13	Ali	Nelayan	2	2	2	2	2		
14	Misno	Nelayan	2	2	2	2	3		
15	Kaliran	Nelayan	1	3	3	2	2		
16	Denis	Nelayan	1	3	3	2	2		
17	Waryono	Nelayan	1	3	3	2	2		
18	Toni	Nelayan	1	2	3	2	2		
19	Edis	Nelayan	1	3	3	2	2		
20	Kastari	Nelayan	4	3	3	1	2		
21	Darwanto	Nelayan	1	1	3	3	2		
22	Sawal	Nelayan	1	1	2	2	2		
23	Ade	Nelayan	1	1	2	2	2		
24	Rosali	Nelayan	2	2	3	2	2		
25	Royadi	Nelayan	2	2	3	2	2		
26	Waryono	Nelayan	2	2	3	2	2		
27	Dulkim	Nelayan	1	2	2	2	2		
28	Titin	Pedagang	1	3	3	2	2		
29	Purwati	Pedagang	1	3	3	2	2		
30	Viji	Pedagang	1	3	2	2	2		
Jumlah			43	61	76	58	60	Total	298
Bobot			1,433	2,033	2,533	1,933	2,000		9,933
Nilai EFAS Ancaman			1	2	3	2	2		10

3. Peluang (*Opportunity*)

No	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter						
			1	2	3	4	5		
1	M. Nurdin	Pegawai	4	4	2	2	3		
2	Azies	Pegawai	3	3	3	3	3		
3	Feri	Pegawai	4	4	4	3	4		
4	Salim	Pegawai	3	3	3	2	3		
5	Vika	Pegawai	4	3	4	2	3		
6	Imam	Pegawai	4	4	3	3	3		
7	Fransisco	Pegawai	3	4	4	4	4		
8	Rudi	Nelayan	3	3	3	3	3		
9	Iwan	Nelayan	3	3	3	2	3		
10	Jamal	Nelayan	3	3	3	3	3		
11	Oleng	Nelayan	3	3	3	3	3		
12	Asriawan	Nelayan	3	3	3	2	3		
13	Ali	Nelayan	3	3	3	3	3		
14	Misno	Nelayan	3	3	3	2	3		
15	Kaliran	Nelayan	3	3	3	2	2		
16	Denis	Nelayan	3	3	3	3	3		
17	Waryono	Nelayan	4	3	2	3	3		
18	Toni	Nelayan	3	3	3	2	3		
19	Edis	Nelayan	3	3	3	2	3		
20	Kastari	Nelayan	3	3	3	2	4		
21	Darwanto	Nelayan	4	3	3	3	3		
22	Sawal	Nelayan	4	3	2	2	3		
23	Ade	Nelayan	4	3	2	2	3		
24	Rosali	Nelayan	3	3	3	3	2		
25	Royadi	Nelayan	3	3	3	3	2		
26	Waryono	Nelayan	3	3	3	3	2		
27	Dulkim	Nelayan	3	3	3	3	2		
28	Titin	Pedagang	3	3	4	3	3		
29	Purwati	Pedagang	3	3	4	3	3		
30	Viji	Pedagang	3	4	2	3	3		
Jumlah			98	95	90	79	88	Total	450
Bobot			0,218	0,211	0,200	0,176	0,196		1
Nilai EFAS Ancaman			0,130	0,126	0,119	0,104	0,116		0,595

No	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter						
			1	2	3	4	5		
1	M. Nurdin	Pegawai	2	3	2	2	3		
2	Azies	Pegawai	3	3	3	3	2		
3	Feri	Pegawai	3	3	3	3	3		
4	Salim	Pegawai	3	2	3	2	3		
5	Vika	Pegawai	3	3	3	3	3		
6	Imam	Pegawai	3	3	3	3	3		
7	Fransisco	Pegawai	2	4	4	3	3		
8	Rudi	Nelayan	3	3	3	2	3		
9	Iwan	Nelayan	3	3	3	2	2		
10	Jamal	Nelayan	3	2	3	3	3		
11	Oleng	Nelayan	2	2	3	3	3		
12	Asriawan	Nelayan	3	2	3	3	3		
13	Ali	Nelayan	2	2	2	3	3		
14	Misno	Nelayan	3	2	3	3	3		
15	Kaliran	Nelayan	2	2	3	3	3		
16	Denis	Nelayan	2	3	3	3	3		
17	Waryono	Nelayan	3	2	2	3	3		
18	Toni	Nelayan	3	2	3	3	3		
19	Edis	Nelayan	2	2	3	3	2		
20	Kastari	Nelayan	4	2	4	3	3		
21	Darwanto	Nelayan	2	3	2	3	2		
22	Sawal	Nelayan	3	3	2	2	2		
23	Ade	Nelayan	3	3	2	2	2		
24	Rosali	Nelayan	3	2	3	3	2		
25	Royadi	Nelayan	3	2	3	3	2		
26	Waryono	Nelayan	3	2	3	3	2		
27	Dulkim	Nelayan	2	2	3	3	2		
28	Titin	Pedagang	3	3	2	3	3		
29	Purwati	Pedagang	3	3	2	3	3		
30	Viji	Pedagang	3	3	2	3	3		
Jumlah			82	76	83	84	80	Total	405
Bobot			2,733	2,533	2,767	2,800	2,667		13,5
Nilai EFAS Ancaman			3	3	3	3	3		15

4. Ancaman (*Threat*)

No	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter						
			1	2	3	4	5		
1	M. Nurdin	Pegawai	2	2	3	3	1		
2	Azies	Pegawai	2	2	2	3	2		
3	Feri	Pegawai	1	1	1	1	1		
4	Salim	Pegawai	2	1	2	3	3		
5	Vika	Pegawai	1	1	1	2	3		
6	Imam	Pegawai	1	2	3	1	1		
7	Fransisco	Pegawai	1	3	2	1	3		
8	Rudi	Nelayan	2	2	2	2	2		
9	Iwan	Nelayan	2	2	2	2	2		
10	Jamal	Nelayan	2	2	3	2	2		
11	Oleng	Nelayan	2	2	2	3	3		
12	Asriawan	Nelayan	2	2	3	2	2		
13	Ali	Nelayan	2	2	3	3	2		
14	Misno	Nelayan	2	2	3	2	2		
15	Kaliran	Nelayan	2	2	3	3	2		
16	Denis	Nelayan	2	2	3	3	1		
17	Waryono	Nelayan	2	2	2	3	2		
18	Toni	Nelayan	2	2	2	3	2		
19	Edis	Nelayan	2	2	3	2	2		
20	Kastari	Nelayan	1	2	2	3	1		
21	Darwanto	Nelayan	2	2	2	2	1		
22	Sawal	Nelayan	3	2	1	2	1		
23	Ade	Nelayan	3	2	1	2	1		
24	Rosali	Nelayan	2	2	3	3	2		
25	Royadi	Nelayan	2	2	3	3	2		
26	Waryono	Nelayan	2	2	3	2	2		
27	Dulkim	Nelayan	2	2	3	3	2		
28	Titin	Pedagang	2	2	1	2	2		
29	Purwati	Pedagang	2	2	1	2	1		
30	Viji	Pedagang	2	2	2	2	1		
Jumlah			57	58	67	70	54	Total	306
Bobot			0,186	0,190	0,219	0,229	0,176		1
Nilai EFAS Ancaman			0,075	0,077	0,089	0,093	0,071		0,405

No	Nama Responden	Pekerjaan	Parameter						
			1	2	3	4	5		
1	M. Nurdin	Pegawai	2	2	2	3	1		
2	Azies	Pegawai	2	2	2	3	2		
3	Feri	Pegawai	1	1	1	3	2		
4	Salim	Pegawai	2	2	2	3	3		
5	Vika	Pegawai	2	2	3	3	3		
6	Imam	Pegawai	1	2	2	2	1		
7	Fransisco	Pegawai	2	2	2	1	3		
8	Rudi	Nelayan	2	2	3	2	2		
9	Iwan	Nelayan	2	2	3	3	2		
10	Jamal	Nelayan	2	2	3	2	2		
11	Oleng	Nelayan	2	2	2	3	2		
12	Asriawan	Nelayan	2	2	2	3	2		
13	Ali	Nelayan	2	3	2	3	2		
14	Misno	Nelayan	1	2	3	2	2		
15	Kaliran	Nelayan	2	2	2	3	2		
16	Denis	Nelayan	2	2	2	3	2		
17	Waryono	Nelayan	1	2	2	3	2		
18	Toni	Nelayan	2	2	3	3	2		
19	Edis	Nelayan	2	2	2	3	2		
20	Kastari	Nelayan	2	3	3	3	2		
21	Darwanto	Nelayan	2	2	2	3	2		
22	Sawal	Nelayan	3	2	1	2	2		
23	Ade	Nelayan	3	2	2	2	2		
24	Rosali	Nelayan	2	2	3	3	2		
25	Royadi	Nelayan	2	2	3	3	2		
26	Waryono	Nelayan	2	2	3	3	2		
27	Dulkim	Nelayan	2	2	2	2	2		
28	Titin	Pedagang	2	2	2	2	2		
29	Purwati	Pedagang	2	2	2	2	2		
30	Viji	Pedagang	2	2	2	2	2		
Jumlah			58	61	68	78	61	Total	326
Bobot			1,933	2,033	2,267	2,600	2,033		10,867
Nilai EFAS Ancaman			2	2	2	3	2		11

Lampiran 4. Dokumentasi Lapangan





UNIVERSITAS BRAWIJAYA





